

**IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
KELAS 2 SD CATURTUNGGAL 6 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Hertika Janiar Litri
Nim 12108241047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI CATURTUNGAL 6 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Hertika Janiar Litri, NIM 12108241047 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujukan.



Yogyakarta, 13 Juli 2016
Dosen Pembimbing

Dra. Suyatinah, M.Pd.
NIP 19530325 197903 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya peneliti sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2016
Yang menyatakan,




Hertika Janiar Litri
NIM 12108241047

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI CATURTUNGGAL 6 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Hertika Janiar Litri, NIM 12108241047 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Suvatinah M Pd	Ketua Penguji		30/08 2016

MOTTO

Membaca merupakan hal yang membosankan, tetapi dengan membacalah wawasan kita bertambah.

[Penulis]

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, restu, dan pengorbanan yang tiada henti.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, nusa, dan bangsa

**IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
KELAS 2 SD CATURTUNGGAL 6 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Oleh
Hertika Janiar Litri
Nim 12108241047

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *reading aloud* pada siswa kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa di kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) wawancara, 2) observasi, 3) catatan lapangan, dan 4) dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui proses *member chek*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *reading aloud* sudah sesuai dengan kemampuan yang ada. Guru sudah memberikan contoh cara membaca dan siswa sudah menirukan. Guru juga sudah menggunakan media untuk mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada lagi siswa yang membaca secara terbata-bata.

Kata kunci: *membaca permulaan, metode reading aloud, SD.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Reading Aloud Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Catrutunggal 6 Depok Sleman Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan sehingga penulisan skripsi ini berjalan baik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan akademik sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Suyatinah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis.

6. Kepala Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 6 yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
7. Guru kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6 yang senantiasa membantu penulis selama melakukan penelitian di sekolah.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, September 2016
Penulis



Hertika Janiar Litri
NIM 12108241047

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Membaca Permulaan.....	8
1. Pengertian Membaca Permulaan.....	8
2. Tujuan Membaca Permulaan	9
1. Langkah-langkah Membaca Pemulaan	10
2. Faktor Membaca Permulaan	13
B. <i>Reading Aloud</i>	19
1. Pengertian <i>Reading Aloud</i>	19

2. Langkah-langkah <i>Reading Aloud</i>	21
3. Kemampuann Yang Dituntut Dalam <i>Reading Aloud</i>	21
4. Manfaat <i>Reading Aloud</i>	22
C. Kerangka Pikir	26
D. Penelitian Relevan	27
E. Definisi Operasional	28
F. Pertanyaan Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
C. Metode Pengumpulan Data.....	31
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Membaca Dengan Jelas.....	41
2. Membaca Dengan Penuh Perasaan	48
3. Membaca Dengan Terbata-bata	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Membaca Dengan jelas	63
2. Membaca Dengan Penuh Perasaan	63
3. Membaca Dengan Terbata-bata	64
C. Pemecahan Masalah Terhadap Cara Membaca Siswa.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah siswa	31
Tabel 2. Pedoman Observasi Membaca Permulaan	35
Tabel 3. Pedoman Wawancara	36

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	39
Gambar 2. Siswa Mencatat Pada Saat Guru Menerangkan Pembelajaran	47
Gambar 3. Siswa Membaca Secara Individu	52
Gambar 4. Siswa Membaca Secara Kelompok	60
Gambar 5. Siswa Membaca Secara Klasikal	61

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas II	72
Lampiran 2. RPP Guru Kelas.....	73
Lampiran 3. Wawancara Dengan Guru Kelas.....	108
Lampiran 4. Wawancara Dengan Siswa	109
Lampiran 5. Observasi Dengan Siswa Pada Saat Pembelajaran.....	127
Lampiran 6. Observasi Dengan Guru Pada Saat Pembelajaran	132
Lampiran 7. Catatan Lapangan	142
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Era globalisasi disebut juga dengan abad ilmu pengetahuan dimana di dalamnya terdapat manusia berkualitas. Dwi Sunar Prasetyono (2008: 25) mengatakan manusia berkualitas adalah manusia yang selalu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam setiap kesempatan. Untuk menjadi manusia yang berkualitas, manusia harus melalui proses panjang yang disebut proses belajar. proses belajar tidak cukup hanya dilakukan dengan mendengar dan menerima ilmu dari guru tetapi juga memuat adanya kegiatan membaca. Beliau menambahkan 80% kemajuan dalam proses belajar ditentukan oleh kemauan untuk membaca. Jika dalam belajar kegiatan membaca diabaikan, siswa akan mendapat hambatan kemampuan dalam belajar dan akhirnya dalam kehidupan akan tersingkir dari komunitas yang berpendidikan.

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak, dan bahkan yang melalui lisan pun bisa dilengkapi dengan tulisan, atau sebaliknya. Oleh karena itu, di negara kita terdapat kemungkinan suatu saat kegiatan membaca akan menjadi kebutuhan hidup sehari-hari seperti yang terdapat di negara-negara maju. Di sisi lain keterbatasan waktu selalu dihadapi oleh manusia itu sendiri. Hal itu didasarkan pada adanya kenyataan arus informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia sangat banyak, sehingga waktu yang

tersedia untuk membaca sangat terbatas. Padahal, kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan.

Oleh karena itu, sebenarnya kini manusia dihadapkan pada problema bagaimana mengatasi keterbatasan itu, dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat, namun dapat memperoleh informasi yang maksimal. Dengan pernyataan lain, persoalannya adalah bagaimana melakukan kegiatan membaca secara efektif sehingga waktunya tidak banyak terbuang secara mubazir. Untuk itu, salah satu cara yang dapat kita tempuh adalah berlatih membaca secara kritis untuk meningkatkan diri.

Kehidupan modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak- mencetak menuntut para pendukungnya agar mengembangkan tradisi membaca. Tradisi membaca adalah kebiasaan orang untuk memanfaatkan tulisan dalam rangka mengembangkan pengetahuan Haryadi dan Zamzani (1997: 75).

Meskipun telah disadari bahwa penugasan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataanya pengajaran keterampilan membaca kurang mendapatkan perhatian. Menurut Pelly (1992) mengatakan bahwa pelajaran membaca yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Darmiyati Zuchdi dan Budiarsih (1997: 49), mengatakan semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan membantu seseorang mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, jika seseorang tidak

pernah meluangkan waktu untuk membaca seseorang akan tertinggal dan tidak dapat berkembang dalam hidupnya.

Kegiatan melatih siswa membaca yang dilakukan di sekolah secara terstruktur dimuat dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan awal membaca diberikan di kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar. Kegiatan membaca di kelas ini merupakan kegiatan siswa untuk mengenal buku, huruf, kata dan kalimat. Pembelajaran membaca awal yang dilakukan di kelas 1 dan 2 SD ini disebut dengan membaca permulaan.

Pembelajaran membaca di sekolah yang dipandu oleh guru dapat dilakukan dengan berbagai metode. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai daya keefektifan sendiri-sendiri. Namun, guru berperan sebagai fasilitator hendaknya mencari metode baru agar kegiatan membaca permulaan semakin efektif dan menarik bagi siswanya.

Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca permulaan sering mengalami kesalahan. Dalam pembelajaran membaca permulaan belum semua siswa diberi kesempatan berlatih membaca. Hal ini menyebabkan ada sebagian siswa yang sudah lancar membaca dan ada sebagian siswa mengalami kesulitan.

Selama proses membaca, sebagian siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca. Seharusnya guru menegur siswa yang tidak memperhatikan agar dapat mengerti tentang bacaan tersebut. Karena hal seperti ini dapat berdampak negatif pada siswa itu sendiri apabila tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca.

Dalam pembelajaran membaca permulaan guru tidak pernah memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Untuk dapat membuat anak paham akan materi yang akan dipelajari hendaknya guru memanfaatkan media untuk lebih memperjelas pemahaman, konsentrasi, dan perhatian siswa dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran membaca permulaan siswa sudah menirukan guru dengan membaca nyaring (*Reading Aloud*). Namun pada saat membaca secara individual nada suara siswa masih rendah dan suara tidak terdengar secara jelas. Seharusnya pada saat membaca secara individual siswa lebih diarahkan lagi untuk membaca nyaring (*Reading Aloud*).

Frankenberg (2009: 6) mengatakan bahwa *reading aloud* adalah salah satu alat yang efektif untuk membantu pondasi yang kuat dalam hal bahasa dan literasi. Reading aloud merupakan kegiatan sederhana terpenting untuk meningkatkan pengetahuan anak yang diperlukan untuk belajar membaca bahkan sangat baik dimulai ketika anak baru lahir (Paul, 2006: 43). Membaca nyaring adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membaca nyaring, seluruh siswa yang ada di dalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temannya membaca akan tahu kesalahannya (Novi dan Dadan, 2007: 82). Jadi, *Reading Aloud* disini membantu siswa untuk suka membaca dan fokus dalam bacaannya. Karena di reading aloud ini guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca secara keras. Apabila siswa tidak fokus dalam menyimak saat siswa yang lain sedang membaca, maka

siswa tersebut tidak akan tahu dimana akan melanjutkan bacaannya. Setiap paragraf guru juga menanyakan point penting untuk bahan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul, Implementasi Metode *Reading Aloud* dalam Pelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Belum semua siswa diberi kesempatan latihan membaca secara individu.
2. Siswa kurang memperhatikan temannya saat membaca.
3. Guru belum memanfaatkan media dalam pembelajaran membaca permulaan.
4. Sebagian besar siswa pada saat membaca individu nada suara rendah.
5. Membaca permulaan dengan metode *reading aloud* belum berjalan dengan baik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memfokuskan pada membaca permulaan dengan metode *Reading Aloud* pada siswa kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah implementasi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan *Reading Aloud* kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *Reading Aloud* pada siswa kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan informasi dan pemikiran pada pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *reading aloud*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan kepada siswa agar lebih memahami lagi tentang pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode *reading aloud*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan metode *reading aloud* dengan baik dalam pembelajaran membaca permulaan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *reading aloud*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca Permulaan

1. Pengertian membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran baca disekolah mempunyai peranan penting (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997: 49). Membaca permulaan adalah tahap awal anak belajar membaca dengan fokus pada pengenalan simbol-simbol huruf dan aspek-aspek yang mendukung pada kegiatan membaca lanjut (Sri Mulyati, 2010: 18).

Samsul Arifin (2004: 11) mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan awal untuk mengenal simbol-simbol fonetis. Ayriza (1995: 20) mengatakan Membaca permulaan merupakan kegiatan yang ditandai dengan penguasaan kode alfabetik, dimana anak hanya sebatas membaca huruf per huruf atau membaca secara teknis. Ritawati Wahyudin (1996: 43) berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan pada anak kelas I dan II sebagai dasar mempelajari pelajaran selanjutnya.

Mar'at (2005: 80) mengatakan bahwa membaca permulaan dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata. Dalwadi (2002: 13) mengatakan membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut. Depdikbud (1996: 6) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas II dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan awal untuk mengenal fonem dan mengembangkan fonem menjadi suku kata atau kata yang diberikan pada kelas II sebagai dasar mempelajari pelajaran selanjutnya.

2. Tujuan membaca permulaan

Tujuan membaca permulaan menurut Sabarti Akhadiyah (1992: 31) adalah sebagai berikut.

- a. Agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar.
- b. Agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca lanjut.

Menurut Paul S. Anderson (A. Widyamartaya, 1992: 90) mengemukakan tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut.

- a. Membaca untuk memperoleh fakta atau perincian-perincian yaitu membaca untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang telah diperbuat oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama, yaitu membaca untuk mengetahui masalah, apa yang dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan tokoh untuk mencapai tujuannya.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi cerita, yaitu membaca untuk mengetahui setiap bagian cerita.
- d. Membaca untuk menyimpulkan, yaitu membaca untuk mengetahui mengapa tokoh berbuat demikian, apa yang dimaksud pengarang dengan cerita atau bacaan itu, mengapa terjadi perubahan pada tokoh.
- e. Membaca untuk mengelompokkan, yaitu membaca untuk menemukan dan mengetahui hal-hal yang tidak biasa, apa yang lucu dalam cerita atau bacaan, apakah cerita itu benar atau tidak.
- f. Membaca untuk menilai, yaitu membaca untuk mengetahui apakah tokoh berhasil, apa baik kita berbuat seperti tokoh.
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan, yaitu membaca untuk mengetahui bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya yang kita kenal, bagaimana dua buah cerita mempunyai kesamaan, dsb.

3. Langkah-langkah Membaca Permulaan

Farida Rahim, (2008: 99) untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan: 1) kegiatan prabaca, 2) saat baca, dan 3) kegiatan pascabaca.

1. Kegiatan Prabaca

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa kepada topik pelajaran yang akan dipelajari siswa. Burns, dkk. (1996) dari Rubin (1993) (Farida Rahim, 2008: 99) mengemukakan bahwa pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skemata. Berdasarkan pandangan teori skemata, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks.

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru

mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif.

Untuk menjadi pembaca yang sukses, siswa membutuhkan berbagai skemata. Mereka harus memiliki konsep-konsep tentang tujuan bahan cetakan dan tentang hubungan bahasa bicara dan bahasa tertulis. Mereka juga membutuhkan kosakata dan pola kalimat yang umumnya tidak ditemukan dalam bahasa lisan dan dengan gaya menulis yang berbeda dengan berbagai aliran sastra.

Di samping itu, untuk membangkitkan skemata siswa, guru juga bisa menugaskan siswa menulis tentang pengalaman pribadi yang relevan sebelum mereka membaca teks bacaan yang telah ditentukan guru, yang akan menghasilkan tingkah laku siswa yang lebih memperhatikan tugasnya, lebih sempurna menanggapi watak pelaku, dan lebih memperlihatkan reaksi yang positif tentang membaca yang sudah ditentukan guru.

2. Kegiatan Saat Baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya ialah kegiatan saat baca (*during reading*). Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Akhir-akhir ini perhatian banyak dicurahkan pada penggunaan strategi metakognitif siswa selama membaca. Burns (Rahim, 2008: 102) mengemukakan bahwa menggunakan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif

pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Metakognisi itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi ini. Metakognisi melibatkan kegiatan menganalisis cara berpikir yang sedang berlangsung. Dalam tugas membaca, pembaca yang memperlihatkan metakognisinya, memilih keterampilan dan teknik-teknik membaca yang cocok dengan tugas membaca tertentu.

3. Kegiatan Pascabaca

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual.

Dalam kegiatan pascabaca, anak-anak diberikan kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan/ menginginkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan di mana mereka bisa menemukan informasi lebih lanjut. Setelah itu mereka membaca tentang topik dan berbagai temuannya dengan teman-temannya.

4. Faktor Membaca Permulaan

Farida Rahim (2008: 16) Faktor membaca permulaan dibagi menjadi empat yaitu: 1) faktor fisiologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan, dan 4) faktor psikologis.

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Neurologis (berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran.

2. Faktor Intelektual

Istilah intelegasi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemaahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat (Page dkk., 1980). Intelegasi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

Secara umum, intelegasi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru,

prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup: a) Latar Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah, b) Faktor Sosial Ekonomi.

1. Latar Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahai anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Di samping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh ayahnya saja. Kematian salah seorang anggota keluarga umumnya akan menyebabkan tekanan pada anak-anak. Perceraian juga merupakan pengalaman yang traumatis bagi anak-anak. Guru hendaknya

memahami tentang lingkungan keluarga anak dan peka pada perubahan yang tiba-tiba terjadi pada anak.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita pada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

2. Faktor Sosial Ekonomi

Ada kecendrungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang. Oleh sebab itu, orang tua menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan mereka agar anak menyayangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-

kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperhatikan bahwa status sosioekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak.

4. Faktor Psikologis

Faktor yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah antara lain: 1) motivasi, 2) minat, dan 3) kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri.

1. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Prinsip pertama dari motivasi ialah kebermaknaan. Kebermaknaan dalam belajar umumnya terkait dengan faktor bakat, minat, pengetahuan,

dan tata nilai siswa. Siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda. Untuk mengoptimalkannya dibutuhkan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi.

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya tugas yang menantang, dan sedikit melebihi kemampuannya. Tugas membaca diberikan oleh siswa yang jauh lebih sulit dari kemampuannya akan menyebabkan siswa cemas, dan apabila tugas itu terlampau mudah atau kurang menantang akan membuat siswa merasa bosan.

Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak siswa. Di samping itu, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih memotivasi siswa agar belajar lebih intensif. Seseorang tidak berminat membaca kalau dalam keadaan tertekan. Untuk usia dini bisa diwujudkan dalam bentuk permainan, sedangkan pada siswa kelas tinggi bermain dapat dikembangkan menjadi eksperimen. Misalnya, setelah membaca materi bacaan yang menjelaskan tentang petunjuk membuat pesawat dari kertas, kemudian siswa mencoba memodifikasinya sehingga pesawatnya bisa terbang lebih jauh.

Mengajar dengan fokus antarpelajaran juga akan meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Jika guru bisa mendemonstrasikan bagaimana prinsip-prinsip dan informasi dari berbagai mata pelajaran bisa dikombinasikan yang mengarah kepada isu kehidupan nyata, siswa lebih siap melihat nilai dan relevansi dengan isi pelajaran. Oleh karena itu, jika dimungkinkan carilah hubungan dengan mata pelajaran lain. Guru bisa menggunakan tema yang bisa terkait dalam beberapa mata pelajaran.

Salah satu cara yang paling efektif untuk memotivasi siswa ialah memberikan kesempatan mengontrol belajar mereka. Guru bisa memberi wewenang kepada siswa dengan memperlihatkan kepada mereka bahwa guru mempercayai mereka untuk memilih yang paling sesuai untuk mereka. Ketika siswa bisa menemukan pilihan mereka sendiri, mereka akan menjadi partisipan yang aktif dalam proses belajar. mereka senang membuat keputusan sendiri daripada mengikuti perintah dari guru.

2. Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesedarannya sendiri.

3. Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuaian Diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, dan (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seseorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan beraksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. pemusatan

perhatian pada bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.

Untuk menyelesaikan tugas apa pun, siswa harus berusaha mencobanya walaupun gagal atau mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan salah satu bagian dari proses belajar. siswa yang mempunyai harga diri dan percaya diri, akan mencoba dan mencoba lagi apabila mengalami kegagalan.

B. Reading Aloud

1. Pengertian Reading Aloud

Kegiatan *Reading Aloud* atau membaca nyaring merupakan kegiatan inti yang umumnya dilakukan di kelas membaca, khususnya di sekolah dasar. Guru memberikan contoh bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan guru dengan membawa siswa ke dalam kegiatan membaca yang bertujuan untuk rekreasi (Farida Rahim, 2008: 121). Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi,

pikiran, dan perasaan seseorang pengarang (Henry Guntur Tarigan, 2008: 23). Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat Dawson (Henry Guntur Tarigan, 2008: 24).

Frankenberg (2009: 6) mengatakan bahwa *reading aloud* adalah salah satu alat yang efektif untuk membantu pondasi yang kuat dalam hal bahasa dan literasi. Reading aloud merupakan kegiatan sederhana terpenting untuk meningkatkan pengetahuan anak yang diperlukan untuk belajar membaca bahkan sangat baik dimulai ketika anak baru lahir (Paul, 2006: 43). Membaca nyaring adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membaca nyaring, seluruh siswa yang ada di dalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temannya membaca akan tahu kesalahannya (Novi dan Dadan, 2007: 82).

Menurut Trelease (2008: 23) membacakan buku dengan suara nyaring dapat diterapkan pada seluruh tingkatan kelas. Karena dengan membaca nyaring dapat mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, membangun kosakata dan dapat memberikan sosok panutan yang gemar membaca. Menurut Kundharu dan Slamet (2012: 83) mengatakan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan penulis.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *reading aloud* adalah alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi disampaikan penulis. Karena dengan membaca nyaring dapat mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, membangun kosakata dan dapat memberikan sosok panutan yang gemar membaca.

2. Langkah-langkah *Reading Aloud*

Menurut Zaini, dkk (Aisyah, 2007: 45) langkah-langkah dalam melakukan *reading aloud* adalah sebagai berikut.

- a. Pilihlah salah satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras,
- b. Berikan salinan teks kepada siswa dan beri tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
- c. Bagi teks dengan beberapa paragraf atau yang lain.
- d. Undang beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
- e. Ketika membaca sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh.
- f. Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam teks.

Langkah-langkah *reading aloud*, dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.

3. Keterampilan Yang Dituntut Dalam *Reading Aloud*

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 23) kemampuan yang menuntut dalam *reading aloud* adalah.

1. Membaca dengan jelas. Dalam pembelajaran membaca nyaring siswa dituntut untuk membaca dengan terang dan jelas agar yang mendengarkan dapat memahami maksud dari bacaan yang dibacakan.

2. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi. Membaca harus dilakukan dengan penuh perasaan dan ekspresi agar orang yang menyimak dapat mengetahui makna yang dibacakan. Misalnya, ketika seseorang membaca cerita sedih maka pembaca harus mengekspresikan dengan mimik yang sedih.
3. Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata. Siswa kelas II dalam membaca diharuskan untuk dapat membaca dengan lancar tidak terbata-bata sehingga pendengar mengerti dengan apa yang dibacakan.

4. Manfaat *Reading Aloud*

Manfaat *reading aloud* menurut Trelease (2008: 23) adalah antara lain: 1) gemar membaca, 2) membangun kosakata, 3) kemampuan bahasa, 4) teladan, dan 5) perkembangan otak.

1. Gemar Membaca

Pengalaman pembelajaran bisa menjadi hal yang monoton dan membosankan, mengancam, dan sering kali tanpa arti, waktu yang lama dihabiskan untuk mengerjakan tugas, instruksi fonik yang intesif, dan pertanyaan tes yang tidak ada hubungannya sama sekali. Kalau seseorang anak jarang mengalami nikmatnya membaca tetapi lebih banyak menemui ketidaknikmatan membaca, maka reaksi alami anak adalah menarik dirinya dari membaca. Manfaat yang di dapat oleh anak yang gemar membaca adalah luasnya ilmu pengetahuan dan informasi yang dia dapatkan. Pengetahuan latar belakang adalah satu alasan anak yang sering membaca memiliki informasi terbanyak dan karenanya memahai apa yang diajarkan oleh guru atau buku teks. Bagi anak yang kekurangan secara finansial dan tidak mampu berpergian

ke tempat-tempat yang memberikan pengetahuan, cara terbaik mengumpulkan pengetahuan latar belakang adalah melalui bacaan ataupun dari informasi yang dibacakan untuknya.

2. Membangun Kosakata

Kata-kata adalah struktur utama untuk pembelajaran. Hanya ada dua cara efisien memasukkan kata-kata ke dalam benak seseorang, melalui mata atau melalui telinga. Karena anak masih butuh beberapa tahun lagi untuk membiasakan matanya membaca, sumber terbaik bagi ide dan pembangunan otak adalah telinga. Ketika membacakan buku kepada anak, pembaca menuangkan ke dalam telinga anak (dan otaknya) semua suara, suku kata, akhiran, campuran yang akan menjadi kata-kata yang suatu hari akan diminta baca dan pahami.

Di usia dua tahun, anak secara umum mengembangkan kosakatanya sampai hampir berjumlah 300 kata dan kosakata ini berlipat tiga dalam kurun waktu satu tahun. Kata-kata ini bukanlah apa yang akan dikatakan oleh anak tetapi apa yang dia pahami. Di usia empat tahun, anak sudah memahami dua pertiga sampai tiga perempat dari kata-kata yang dia gunakan dalam kehidupan sehari-hari di masa depannya.

3. Kemampuan Bahasa

Bahasa buku bukanlah bahasa sehari-hari. Ketika bercakap-cakap menggunakan “ng” dan “eh”, kalimat tak lengkap, dan kalimat lugas. “katanya” atau “dia berkata” tidak banyak digunakan. Bahkan, dalam percakapan remaja, frasa “dia bilang” nyaris menggantikan “dia berkata”. Tata

bahasa dalam buku berbeda dengan tata bahasa dalam percakapan. Kata-kata tertulis jauh lebih terstruktur dan kompleks daripada kata-kata terucap. Percakapan itu tidak akurat, tidak berurut, sering kali tidak sesuai tata bahasa , dan tidak begitu terstruktur seperti halnya materi cetakan. Karenanya anak-anak yang menikmati percakapan bersama orang dewasa dan mendengarkan cerita adalah anak-anak yang terpapar ke bahasa yang lebih kaya daripada anak-anak yang hanya mengalami percakapan.

4. Teladan

Setiap kali orang tua membacakan buku kepada anak atau guru membacakan buku kepada siswa di depan kelas, guru dan orang tua menjadikan diri mereka sebagai *role model* atau teladan. Salah satu kemampuan awal dan primer yang dimiliki anak-anak adalah meniru. Mereka meniru sebagian besar apa yang mereka lihat dan dengar. Kelas yang memiliki siswa gemar membaca adalah siswa yang memiliki guru yang membacakan buku di depan kelas secara teratur. Membaca lantang kepada siswa memperbaiki kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar para siswa dan yang terbaik adalah sikap dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca, guru sendirilah yang harus dapat memberi teladan dengan cara memperlihatkan sikap dan perbuatannya bahwa guru mempunyai minat terhadap buku dan gemar membaca kepada siswa.

5. Perkembangan Otak

Otak anak mempunyai satu triliun sel otak, dan bertriliun-triliun sambungan antarsel syaraf otak. Bila tidak distimulasi sejak dini, sambungan

ini akan musnah. Saat kelahiran, otak memiliki satu triliun sel otak. Merancang kelima panca indera merupakan cara yang disarankan para ahli. Selalu mengajak anak berbicara, mendidiknya dengan penuh kasih sayang, mengajaknya bermain, bernyanyi, dan banyak hal dapat dilakukan oleh ibu. Namun jangan lupakan aktivitas yang satu ini, membacakan buku. Membacakan dan membicarakan buku yang sedang dibacakan akan mengasah otak anak. Hal itu juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkonsentrasi pada waktu yang panjang, memecahkan masalah dengan logika, dan dapat mengekspresikan jati diri mereka.

Rahim (2009: 125) Manfaat *Reading Aloud* adalah sebagai berikut.

1. Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif. Sebagai guru harus dapat mencontohkan proses membaca yang positif kepada siswa agar siswa dapat menirukan proses membaca positif tersebut.
2. Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya. Guru harus memberikan kosakata-kosakata yang banyak agar siswa memperoleh kosakata yang belum dimilikinya dan dengan penambahan kosakata yang diberikan oleh guru tersebut maka kosakata yang dimiliki oleh siswa akan bertambah.
3. Memberi siswa informasi baru. Sebagai guru harus update akan informasi baru, agar guru dapat memberikan informasi baru tersebut kepada siswa dengan adanya informasi baru yang diberikan siswa maka siswa tidak akan tertinggal dengan informasi yang baru.

4. Mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda. Sebagai guru harus dapat memberikan tentang sastra yang berbeda-beda agar siswa mengetahui sastra-sastra yang ada.
5. Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya. Sebagai guru harus bisa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menyimak dan menggunakan daya imajinasinya, karena dengan ada kesempatan yang diberikan guru tersebut siswa akan dapat berimajinasi sesuai dengan yang dipikirkannya.

C. Kerangka Pikir

Membaca permulaan dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata. membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut.

Dalam kegiatan pelajaran membaca permulaan agar siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang monoton, maka guru perlu memiliki metode yang tepat untuk membuat pembelajaran membaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Seiring dengan berjalannya waktu, metode-metode yang digunakan dalam pembelajaranpun terus berkembang. Salah satunya metode *reading aloud* atau membaca nyaring. *Reading aloud* atau membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk

menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

Penggunaan metode *Reading Aloud* di Sekolah Dasar memang sudah sering diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan khususnya bagi siswa kelas rendah. Melalui *Reading Aloud*, siswa akan berubah pola pikirnya dikarenakan membaca dapat diubah menjadi pelajaran yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa. Guru juga dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam membaca ketika menggunakan metode *Reading Aloud*.

D. Penelitian Relevan

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Papan oleh Dian Noura A (2010). Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 negeri papan. Peningkatan keterampilan membaca pada siklus 1 sebesar 6,5, yang kondisi awal 62,75 meningkat menjadi 69,75 dan pada siklus 2 sebesar 7,75 yang kondisi awal 62,75 meningkat menjadi 77.
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Siswa Kelas 1 Yang Diajar Dengan Metode Membaca Tanpa Mengeja Dan Metode Mengeja Di SDN Daseh dan SDN Jembewangi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang oleh Feni Eka Fatmawati (2010). Kemampuan membaca permulaan pada saat postes kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dari hasil analisis statistik nonparametrik *Mann-Whitney*

U-Test diperoleh indeks perbedaan -2,695 dan signifikan pada probabilitas 0,004 (kurang dari $\alpha=0.05$). perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca permulaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode membaca tanpa mengeja dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode mengeja.

E. Definisi Operasional

1. Membaca permulaan adalah tahap awal membaca kata/kalimat dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas II dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan kemampuan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya. Yang diamati dalam membaca permulaan yaitu: 1) ketepatan, 2) kejelasan, 3) lafal, 4) kelancaran, dan 5) keberanian.
2. Metode *Reading aloud* adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Implementasi pembelajaran dalam metode *reading aloud* adalah: 1) membaca dengan jelas, 2) membaca dengan penuh perasaan, ekspresi, dan 3) membaca tanpa tertegun-tegun atau tanpa terbata-

bata. Yang diamati dalam penelitian ini yaitu: 1) kegiatan pembuka, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah siswa dalam ketepatan membaca kata/kalimat sudah benar semua?
2. Apakah siswa dalam kejelasan saat membaca kata/kalimat sudah benar semua?
3. Apakah siswa dalam membaca kata/kalimat pelafalannya sudah benar semua?
4. Apakah siswa dalam membaca kata/kalimat sudah lancar?
5. Apakah semua siswa sudah berani saat membaca kata/kalimat di depan kelas?
6. Apakah yang menjadi kendala dalam mengajarkan siswa tentang pembelajaran membaca permulaan melalui metode *reading aloud*?
7. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang mengalami problema dalam membaca?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Lexi J. Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (natural) dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *reading aloud* dalam pelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6 untuk mengetahui kendala saat membaca permulaan dengan menggunakan metode *reading aloud*.

Penelitian ini dilaksanakan secara alamiah dengan tanpa ada perlakuan khusus terhadap subjek penelitian sehingga sejalan dengan konsep penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Sugiyono (2011: 15) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data

dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan seluruh siswa kelas II di SD Negeri Caturtunggal 6 pada tahun 2016 yang berjumlah 30 orang.

tabel 1. Jumlah siswa adalah sebagai berikut.

No.	Kelas	Banyak Populasi	
		Laki-laki	Perempuan
1.	II	14	16

C. Metode Pengumpulan Data

Iqbal Hasan (2002: 83) Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, karakteristik atau seluruh populasi yang akan menunjang atau mendukung penulisan. Maksudnya adalah dalam setiap kegiatan penulisan selalu ada kegiatan pengumpulan data baik berupa bentuk cetak, lisan, angka, dan lain-lainnya yang dapat mendukung penulisan. Karena penulisan ini sifatnya untuk data kualitatif, maka data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka-angka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah: 1) wawancara, 2) observasi, 3) catatan lapangan, dan 4) dokumentasi.

1. Wawancara

Sugiyono (2006: 317) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan sumber utama dan paling penting. Karena dengan wawancara, penulis akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dilakukan kepada narasumber, dalam hal ini yaitu guru kelas dan siswa kelas 2 SD Negeri caturtunggal 6. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang implementasi metode reading aloud dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6. Dalam pelaksanaan wawancara ini diperlukan instrumen wawancara sebagai pedoman pengumpulan data.

2. Observasi

Merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur, aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Pada penggunaan observasi ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses implementasi metode *reading aloud* dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dengan adanya observasi, maka akan diperoleh data kualitatif tentang implementasi metode *reading aloud* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6. Dalam observasi, yang diamati ialah tentang proses pembelajaran membaca permulaan dengan metode *reading aloud* di kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6, Depok, Sleman, Yogyakarta.

3. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan digunakan untuk merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dan pengelolaan kelas. Catatan lapangan dapat digunakan untuk mengetahui apa saja aktivitas serta interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui hambatan dan kekurangannya. Peneliti mencatat semua aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat di percaya jika di dukung oleh dokumentasi. Pada

penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto di sekeliling siswa pada saat proses belajar berlangsung dan dokumen arsip yaitu rpp.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Riduwan (2011: 78) yaitu instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Berdasarkan pengertian instrumen penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti memerlukan instrumen penelitian untuk mengukur variabel agar mendapatkan data yang akurat. Darmiyati Zucdhi dan Budiarsih (1997: 123) untuk memperoleh data mengenai sejauh mana implementasi metode *reading aloud* dalam pelajaran membaca permulaan pada siswa digunakan alat bantu instrumen yaitu: 1) pedoman observasi, dan 2) pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan di kelas II saat pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang membaca permulaan menggunakan metode *reading aloud* yang diberikan oleh guru pada siswa saat pembelajaran.

Tabel 2. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan

No.	Aspek yang diamati	Ruang Lingkup	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal (apersepsi) <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan. b. Guru melakukan apersepsi 2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. b. Siswa diminta untuk membaca secara klasikal c. Siswa diminta untuk membaca secara berkelompok d. Siswa diminta untuk membaca secara individu e. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum jelas f. Interaksi guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung g. Guru memberikan soal kepada siswa 3. Kegiatan penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran b. Guru memberikan soal evaluasi c. Guru memberikan pesan moral d. Guru menutup pelajaran dengan salam 	

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam melalui tanya jawab secara langsung. Hasil wawancara digunakan sebagai triangulasi data dengan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti.

Tabel 3. pedoman wawancara

No.	Aspek yang diamati	Butir Pertanyaan	Deskripsi
1	Ketepatan membaca kata/kalimat	1. Apakah dalam ketepatan membaca kata/kalimat sudah benar semua?	
		2. Apakah masih ada siswa yang belum tepat saat membaca kata/kalimat?	
2.	Kejelasan membaca kata/kalimat	3. Apakah dalam kejelasan membaca kata/kalimat sudah benar semua?	
		4. Apakah masih ada siswa yang belum jelas saat membaca kata/kalimat?	
3.	Lafal	5. Apakah dalam membaca kata/kalimat lafalnya sudah benar semua?	
		6. Apakah masih ada siswa yang lafalnya belum tepat saat membaca kata/kalimat?	
4.	Kelancaran	7. Apakah dalam membaca kata/kalimat sudah lancar semua?	
		8. Apakah masih ada siswa yang belum lancar saat membaca kata/kalimat?	
5.	Keberanian	9. Apakah semua siswa sudah berani untuk membaca kata/kalimat?	
		10. Apakah masih ada siswa yang belum berani saat membaca kata/kalimat?	
6.	Kegiatan belajar mengajar	11. Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran	

		membaca permulaan?	
		12. Apakah yang menjadi kendala ibu dalam mengajarkan pembelajaran membaca permulaan?	
		13. Bagaimanakah cara ibu mengatasi siswa yang mengalami problema belajar membaca?	
7.	Evaluasi	14. Evaluasi seperti apa yang ibu gunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca permulaan?	

E. Teknik Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2012: 88) menjelaskan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkup, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal tersebut perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

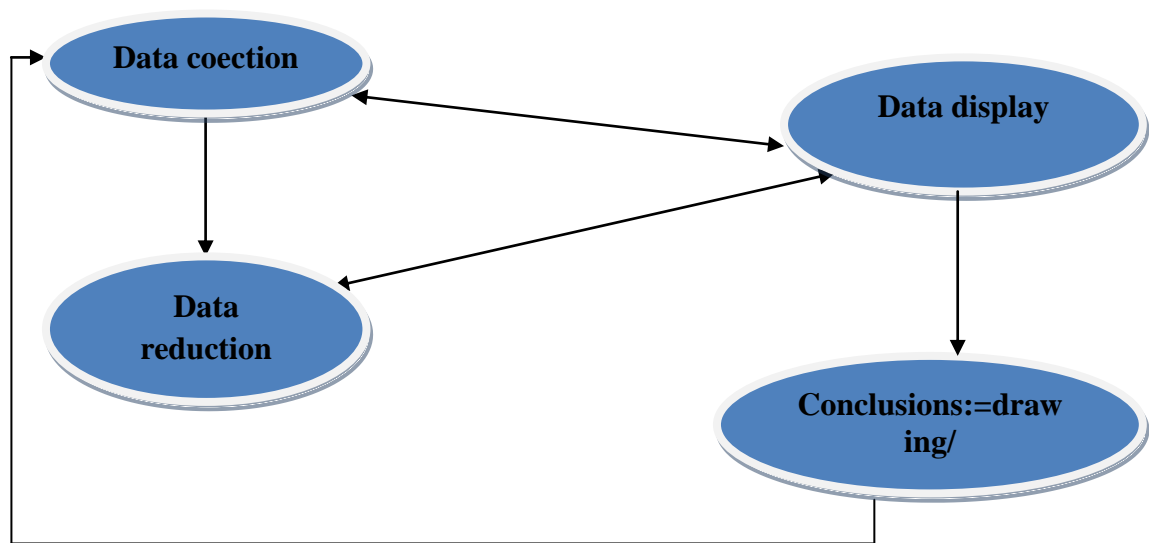
Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada membaca permulaan menggunakan metode *reading aloud* yang diberikan guru kelas II pada siswa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai membaca permulaan menggunakan metode *reading aloud* yang diberikan kepada siswa kelas II. Data yang disajikan merupakan kesimpulan dari reduksi hasil observasi, hasil wawancara dengan guru kelas II dan siswa kelas II.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah mereduksi data dan menyajikan data, langkah selanjutnya dalam menganalisis data ialah menarik kesimpulan. Data tentang membaca permulaan menggunakan metode *reading aloud* yang diberikan kepada siswa kelas II dikemukakan pada penyajian data. Kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian disajikan pada hasil penelitian.



Gambar1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

F. Keabsahan Data

Sugiono (2012: 366) mengatakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: 1) *credibility* (validitas interbal), 2) *transferability* (validitas eksternal), 3) *dependability* (reliabilitas), dan 4) *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas.

Sugiyono (2012: 368) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara yaitu: 1) perpanjang pengamatan, 2) peningkatan ketekunan, 3) triangulasi, 4) diskusi dengan teman, 5) analisis kasus negatif, dan 6) *member chek*. Dalam pengujian kreadibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan *member chek*.

Member chek

Sugiyono (2012: 375) mengatakan *member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member chek* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung sejak bulan April sampai dengan bulan Mei 2016 dan pelaksanaan pengambilan data berlangsung selama dua bulan dimulai dari bulan April sampai Mei 2016. Kegiatan pengimplementasian *Reading Aloud* ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang dimunculkan dalam beberapa kemampuan di metode *Reading Aloud*. Kemampuan tersebut antara lain: 1) membaca dengan jelas, 2) membaca dengan penuh perasaan atau ekspresi, 3) membaca tanpa tertegun-tegun atau tanpa terbata-bata. Implementasi metode *Reading Aloud* di kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6 akan dijabarkan di bawah ini.

1. Membaca Dengan Jelas

Kemampuan membaca dengan jelas yang dilakukan oleh guru dalam RPP yang terlampir. Selain itu membaca dengan jelas ini juga didukung dari data observasi dan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

RPP I dengan materi minggu bersih, indikator pencapaian adalah dapat membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok dan individu. Kemampuan membaca dengan jelas dalam RPP I muncul dalam kegiatan elaborasi pembelajaran yaitu di poin b. Kegiatan membaca dengan jelas yang tercantum dalam RPP I adalah “*siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu*”.

RPP II dengan materi membantu pekerjaan ibu, indikator pencapaian adalah dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan. Kemampuan membaca dengan jelas dalam RPP II ini belum dicantumkan.

RPP III dengan materi pada hari minggu, indikator pencapaian adalah dapat menuliskan kembali isi kesimpulan teks percakapan. Kemampuan membaca dengan jelas dalam RPP III ini muncul dalam kegiatan akhir pembelajaran di poin a. Kegiatan membaca dengan jelas yang tercantum dalam RPP III adalah *“siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari”*.

RPP IV dengan materi kegiatan hari minggu, indikator pencapaian dapat membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok, dan individu. Kemampuan membaca dengan jelas dalam RPP IV ini dalam kegiatan elaborasi pembelajaran yaitu di poin b. Kegiatan membaca dengan jelas yang tercantum dalam RPP IV adalah *“siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu”*.

RPP V dengan materi pergi berbelanja, indikator pencapaian adalah dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan. Membaca dengan jelas dalam RPP V ini belum dicantumkan.

Berdasarkan RPP yang telah dibuat guru dapat diketahui bahwa kegiatan kemampuan membaca dengan jelas sudah dimunculkan dalam RPP yaitu dalam kegiatan elaborasi dan kegiatan akhir pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat RPP yang belum mencantumkan aktivitas membaca dengan jelas pada saat pembelajaran, yaitu pada RPP II dan RPP V.

Kemampuan membaca dengan jelas juga muncul pada saat kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas 2. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan, membaca dengan jelas sudah tampak pada observasi pembelajaran I, observasi pembelajaran II, observasi pembelajaran III, observasi pembelajaran IV, dan observasi pembelajaran V.

Membaca dengan jelas pada saat observasi yang diperkuat dengan wawancara di pembelajaran I adalah melakukan tanya jawab tentang teks bacaan dengan materi minggu bersih. Pada saat pembelajaran guru sudah memulai membuka pembelajaran dengan meminta siswa membaca secara klasikal. Berikut ini petikan dialog ketika siswa sudah selesai membaca secara klasikal.

- Guru : “Keluarga siapa yang sedang mengadakan kerja bakti pada hari minggu?”
Siswa : “Keluarga didi, bu!”
Guru : “Kalau kegiatan di hari minggu kalian apa?”
Siswa 1 : “Membantu ibu beres-beres dapur bu!”
Siswa 2 : “Main sepeda bu!”
Siswa 3 : “Kalau pagi masih tidur bu, bangunnya kalau sudah siang”
Guru : “Iya. Banyak yang bisa dilakukan pada hari minggu. Bisa membantu ibu, ayah, kakak, adik teman, dan sebagainya. Yang penting apa yang kalian kerjakan itu berguna bagi yang lain ya nak”

Pada saat kemampuan membaca dengan jelas, guru sudah memancing siswa untuk menjawab pertanyaan yang beragam tentang materi minggu bersih yang terdapat di teks bacaan. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Kemampuan membaca dengan jelas juga muncul dari penggunaan media yang dibawa oleh guru. Media yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran I yaitu chart bacaan yang ditempalkan di papan tulis. Chart bacaan

ini merupakan salah satu usaha guru menggunakan media agar siswa lebih memahami dengan apa yang akan dipelajari.

Kemampuan membaca dengan jelas juga muncul dalam observasi yang diperkuat dengan wawancara di pembelajaran II. Guru sudah mengawali pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang terkait. Sebelum membaca chart bacaan, guru menanyakan kepada siswa tentang membantu pekerjaan ibu.

- Guru : “Kalau dirumah, kalian sering membantu ibu apa tidak?”
Siswa 1 : “Kalau saya suka mencuci piring bu, soalnya bisa main busa”
Guru : “Wah bagus yah. Yang kamu lakukan itu setiap hari?”
Siswa 1 : “Kadang-kadang bu, kalau rajin. Kalau lagi males, ya males bu”
Guru : “Yah, seharusnya kamu harus rajin terus agar ibumu terbantu. Walaupun cuma cuci piring. Selain itu masih ada yang membantu ibu?”
Siswa 2 : “Kalau saya suka membersihkan tempat tidur bu, setiap pagi setelah bangun tidur langsung membereskan tempat tidur, bu!”
Guru : “Yakin setiap hari kamu membersihkan tempat tidurmumu?”
Siswa 2 : “Iya bu, kalau sudah bangun pasti langsung membersihkan tempat tidur, kalau tidak saya dimarahi sama ibu saya bu”
Guru : “Jadi kamu membersihkan tempat tidurmumu bukan karena kamu rajin, tapi karena kamu takut dimarahi sama ibumu?”
Siswa 2 : “Dua-duanya bu. Saya sudah terbiasa membersihkan tempat tidur. Dan kalau tidak dibersihkan saya pasti dimarahi. Tapi saya sudah terbiasa bu, jadi pas bangun langsung otomatis membersihkan tempat tidur”
Guru : “Iya harus begitu terus biar kamu tidak dimarahi sama ibumu dan kamu membuat ibumu senang karena pekerjaannya sudah berkurang. Seharusnya kalian harus membantu ibu dirumah agar pekerjaan ibu kalian menjadi ringan”

Berdasarkan petikan dialog diatas, bahwa kemampuan membaca dengan jelas yang muncul pada saat pembelajaran adalah dengan menanyakan kepada

siswa tentang membantu pekerjaan ibu ketika dirumah dan siswa sangat antusias sekali ketika guru menanyakan hal tersebut. Penggunaan media juga muncul ketika guru membawa chart bacaan dan menempelkannya ke papan tulis untuk dibaca bersama-sama. Dengan demikian, membaca dengan jelas pada pembelajaran II sudah terlaksana meskipun didalam RPP II belum dimunculkan.

Kemampuan membaca dengan jelas pada saat observasi yang diperkuat dengan wawancara di pembelajaran III adalah guru yang mengawali pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang terkait. Berikut petikan dialog ketika guru menanyakan kepada siswa mengenai materi terkait.

- Guru : “Siapa yang suka bertamasya di hari minggu?”
Siswa 1 : “Saya bu guru, biasanya saya sama ayah, ibu, dan adik pergi ke pantai”
Guru : “Setiap minggu selalu jalan?”
Siswa 1 : “Iya bu, setiap hari minggu, kadang ke pantai, kadang ke mall”
Guru : “Wah seru ya. Lalu siapa lagi yang berlibur kalau hari minggu?”
Siswa 2 : “Saya cuma dirumah bu, gak pernah jalan-jalan walaupun hari minggu. Kecuali kalau lebaran”
Guru : “Duh kasian ya kamu. Tapi tidak apa-apa. Ibu juga kalau hari minggu cuma dirumah kok”

Berdasarkan petikan dialog diatas, bahwa kemampuan membaca dengan jelas yang muncul pada saat pembelajaran adalah dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan di hari minggu dan siswa sangat antusias sekali ketika guru menanyakan hal tersebut. Penggunaan media juga muncul ketika guru membawa chart bacaan dan menempelkannya ke papan tulis untuk dibaca bersama-sama. Dengan demikian, membaca dengan jelas pada pembelajaran III sudah terlaksana.

Kemampuan membaca dengan jelas juga muncul dalam observasi yang diperkuat dengan wawancara di pembelajaran IV. Guru sudah mengawali

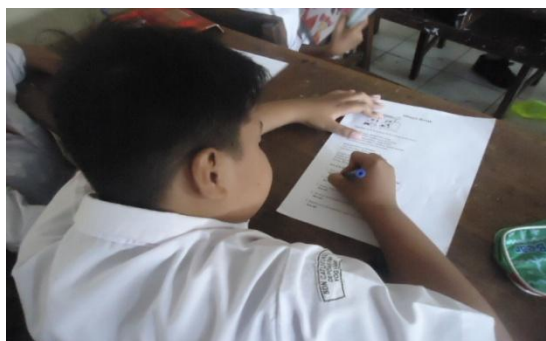
pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang terkait. Sebelum membaca chart bacaan, berikut petikan dialog yang ditanyakan guru kepada siswa.

- Guru : “Biasanya kalau hari minggu, selain kalian libur apa yang kalian lakukan?”
- Siswa 1 : “Biasanya kalau saya bermain sepeda, bu!”
- Guru : “Bermain sepedanya sama siapa?”
- Siswa 1 : “Sama teman-teman, bu!”
- Guru : “Selain itu, apalagi yang dilakukan pada hari minggu?”
- Siswa 2 : “Kalau saya biasanya hanya makan dan tidur, bu!”
- Guru : “Huu... dasar kamu biasanya cuma makan dan tidur”
- Siswa 2 : “Kan kalau bangun tidur lapar bu, kalau sudah kenyang tidur lagi”
- Guru : “Lain kali tidak boleh seperti itu ya, kamu juga harus membantu ibu dirumah”
- Siswa 2 : “Iya bu!”
- Guru : “Siapa lagi yang pada hari minggu melakukan kegiatan apa?”
- Siswa 3 : “Kalau saya membantu ibu dirumah bu, kalau sudah beres saya baru dibolehkan bermain sama ibu”
- Guru : “Nah, ini contoh yang baik, sebagai anak kita wajib membantu ibu dirumah membersihkan rumah agar ibu senang dan bangga terhadap kita. Lain kali, kalau hari minggu kalian harus membantu ibu dirumah ya, kalau bukan kalian lalu siapa lagi yang membantu ibu kalian”
- Siswa : “Baik bu!”

Kemampuan membaca dengan jelas juga muncul dari penggunaan media yang dibawa oleh guru. Media yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran IV yaitu chart bacaan yang ditempalkan di papan tulis. Chart bacaan ini merupakan salah satu usaha guru menggunakan media agar siswa lebih memahami dengan apa yang akan dipelajari.

Kemampuan membaca dengan jelas juga muncul pada saat observasi dan diperkuat dengan wawancara di pembelajaran V. Meskipun di dalam RPP V belum dimunculkan, tetapi pada saat pembelajaran guru sudah menggunakan membaca dengan jelas yang sangat terlihat ketika siswa sedang membaca.

Membaca dengan jelas di dalam RPP ini belum dimunculkan karena materi belajar yang dilakukan meneruskan materi sebelumnya. Sehingga membaca dengan jelas yang ada di dalam RPP disamakan dengan RPP sebelumnya. Wujud membaca dengan jelas dalam observasi pembelajaran V ini terlihat dari siswa yang sedang mencatat.



Gambar 2. Siswa mencatat pada saat guru menerangkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa guru sudah mengawali pembelajaran dengan cara membaca secara jelas. Selain itu, dari hasil observasi pembelajaran yang dilakukan dapat diketahui pula pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat guru. Penggunaan media oleh guru juga telah dilakukan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan RPP dan observasi yang telah dilakukan, kemampuan membaca dengan jelas yang dilakukan guru selalu dilakukan pada saat awal pembelajaran dengan meminta siswa membaca secara klasikal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 2. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 2.

- Peneliti : Apakah dalam membaca suara siswa sudah terdengar jelas bu?
- Guru : Tergantung, kalau membaca sendiri-sendiri suara mereka sudah jelas. Kalau membaca secara klasikal suara mereka belum begitu kompak.
- Peneliti : Lalu bagaimana cara ibu agar siswa dapat membaca dengan kompak?
- Guru : Yang biasa saya lakukan dengan cara memberi tahu kepada siswa kelompok mana yang kompak dalam membaca akan mendapatkan point lebih dan akan diakumulasikan ketika diakhir pembelajaran.

Dari hasil analisis RPP, observasi pembelajaran serta hasil wawancara dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa guru sudah menggunakan membaca dengan jelas sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai, guru sudah memunculkan kemampuan membaca dengan jelas.

2. Membaca Dengan Penuh Perasaan

Kemampuan metode *reading aloud* yang kedua adalah membaca dengan penuh perasaan. Membaca dengan penuh perasaan dalam penelitian ini tercemindari RPP terlampir yang digunakan pada saat mengajar, dan data yang diperoleh dari observasi pembelajaran serta hasil wawancara yang telah dilakukan.

Kemampuan membaca dengan penuh perasaan tercemin dalam RPP I dengan materi minggu bersih dan indikatornya adalah membaca teks minggu bersih. Kemampuan membaca dengan penuh perasaan dalam RPP I terdapat dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi poin a, b yaitu *guru menerangkan cara membacakan teks dengan memperhatikan intonasi yang tepat, siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal, kelompok, dan secara individu.*

Di dalam RPP II, dengan materi membantu pekerjaan ibu, dan indikatornya adalah membaca serta mencatat hal-hal pokok dalam percakapan. Kemampuan

membaca dengan penuh perasaan dalam RPP II terdapat dalam kegiatan eksplorasi dan elaborasi poin a, b yaitu *guru menerangkan cara membacakan teks dengan memperhatikan intonasi yang tepat, siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal, kelompok, dan secara individu.*

Kemampuan membaca dengan penuh perasaan juga sudah tercantum dalam RPP III dengan materi pada hari minggu dan indikatornya adalah mencatat hal pokok dalam percakapan dan menuliskan kembali isi kesimpulan teks percakapan. Kemampuan membaca dengan penuh perasaan dalam RPP III terdapat dalam kegiatan akhir pembelajaran pada poin a yaitu *siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.*

Kemampuan membaca dengan penuh perasaan dalam RPP IV dengan materi kegiatan di hari minggu dan indikatornya membaca teks secara klasikal, kelompok, individu dan menuliskan kembali isi kesimpulan teks percakapan. Kemampuan membaca dengan penuh perasaan dalam RPP IV terdapat dalam kegiatan elaborasi dan kegiatan akhir pembelajaran pada poin b, a yaitu *Siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu dan siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.*

Di dalam RPP V dengan materi pergi berbelanja dan indikatornya membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok dan individu. Kemampuan membaca dengan penuh perasaan dalam RPP V terdapat dalam kegiatan elaborasi pembelajaran pada poin b, yaitu *Siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu.*

Secara umum, kemampuan membaca dengan penuh perasaan yang tercantum di dalam RPP terletak pada kegiatan elaborasi. Model yang tercantum di dalam RPP juga telah disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan observasi pembelajaran I pada kemampuan membaca dengan penuh perasaan muncul ketika guru menggunakan media yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu chart bacaan. Pada saat guru menempelkan chart bacaan ke papan tulis, guru juga meminta siswa secara klasikal membaca chart bacaan. Setelah selesai membacakan secara klasikal guru menanyakan kepada siswa mengenai chart bacaan yang ada di papan tulis.

Guru : “Keluarga siapa yang melakukan kerja bakti?”
Siswa : “Keluarga Didi, bu!”
Guru : “Siapa yang membersihkan selokan depan rumah?”
Siswa : “Ayah, bu!”
Guru : “Siapa yang menyapu halaman rumah?”
Siswa : “Tita, bu!”

Setelah selesai memberikan pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum jelas. Guru kembali memberikan soal individu sebelum mengerjakan soal, siswa secara klasikal diminta terlebih dahulu untuk membacakan teks yang ada di soal tersebut. Setelah itu, siswa baru mengerjakan soal secara individu. Guru berjalan melihat siswa mengerjakan soal. Selang beberapa menit, ada siswa yang sudah selesai mengerjakan soal. Siswa yang sudah selesai mengerjakan diminta untuk tetap duduk ditempat menunggu temannya yang belum mengerjakan. Ketika semuanya sudah selesai mengerjakan soal, guru bersama siswa membahas soal tersebut. Dengan cara yang sama, siapa yang bisa menjawab di beri poin, dan yang salah

menjawab diminta untuk membenarkan jawabannya. Setelah soal sudah terjawab semua, guru menanyakan siapa yang masih belum jelas.

Guru : “Dari pelajaran yang sudah kita pelajari hari ini, siapa yang belum jelas?”

Siswa : “Sudah jelas, bu!”

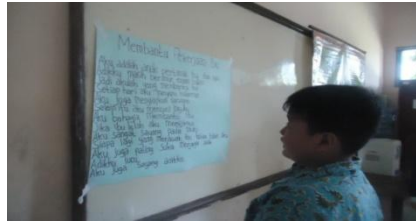
Guru : “Kalau sudah jelas semua, mari kita simpulkan pembelajaran hari ini.”

Selanjutnya siswa diminta untuk mengulas ulang pelajaran apa saja yang dipelajari hari ini. Setelah selesai guru bersama siswa menutup pelajaran dan mengganti kepelajaran yang selanjutnya.

Kemampuan membaca dengan penuh perasaan dalam observasi pembelajaran II sudah muncul pada saat guru meminta siswa untuk membaca secara individu di depan kelas. Berikut kutipan dialog pada saat guru meminta siswa untuk membaca di depan kelas.

Guru : “Sekarang siapa yang mau membacakan chart bacaan didepan kelas?”

Dari petikan percakapan guru di atas, dapat diketahui bahwa guru meminta siswa untuk membacakan chart bacaan didepan kelas secara individu. Siswa berani maju kedepan untuk membacakan chart bacaan. Aktivitas ini tampak pada gambar berikut.



Gambar 3. Siswa membaca secara individu

Kemampuan membaca dengan penuh perasaan pada saat pembelajaran II sudah sesuai dengan RPP II yang telah dibuat guru. Pada RPP II guru menuliskan indikator tentang membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok dan individu. Dapat dilihat bahwa guru sudah meminta siswa untuk membaca secara individu didepan kelas.

Observasi pembelajaran III juga sudah menunjukkan adanya aktivitas membaca dengan penuh perasaan. Aktivitas ini terlihat ketika guru menjelaskan tentang membantu pekerjaan ibu dengan menggunakan chart bacaan yang sudah ditempelkan dipapan tulis.

Guru meminta siswa untuk membaca secara klasikal, membaca secara kelompok, membaca secara individu. Seperti pertemuan yang pertama siswa masih antusias untuk membaca. Setelah selesai membaca teks, seperti biasanya guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok. Siapa yang hendak menjawab pertanyaan harus berdiri serentak serta kompak, kelompok mana yang kompak yang akan dipilih untuk menjawab pertanyaan dan apabila benar menjawab maka kelompok tersebut mendapatkan poin yang nantinya diakhir pembelajaran akan diakumulasikan.

Guru memberikan soal secara berkelompok untuk dikerjakan. Sebelum mengerjakan soal, siswa secara berkelompok bergantian diminta untuk membaca teks yang ada disoal. Siswa secara berkelompok berdiskusi mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa secara berkelompok selesai mengerjakan soal. Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok.

Guru : “(sambil berkeliling melihat siswa berdiskusi) kelompok mana yang belum jelas?”

Siswa : “Sudah jelas bu (sahut semua siswa)”

Guru : “Kalau masih ada yang belum jelas ditanyakan ya, jangan bertanya dengan kelompok yang lain”

Siswa : “Iya, bu!”

Guru : “Ya sudah, kalau semuanya sudah jelas, silakan dilanjutkan kembali diskusinya”

Guru bersama siswa membahas soal dan kelompok yang benar menjawab pertanyaan akan mendapat poin dan yang salah diminta untuk membenarkan jawaban. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari. Setelah selesai semuanya guru meminta salah satu siswa untuk mengambil lembar jawaban untuk dikumpulkan.

Kemampuan membaca dengan penuh perasaan lain pada observasi pembelajaran III muncul ketika guru menggunakan media yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu chart bacaan. Pada saat guru menempelkan chart bacaan ke papan tulis, guru juga meminta siswa secara klasikal membaca chart bacaan. Setelah selesai membacakan secara klasikal guru menanyakan kepada siswa mengenai chart bacaan yang ada di papan tulis.

Guru : “Kemana mereka pergi berlibur?”

Siswa : “Ke kebun binatang, bu!”

Guru : “Jam berapa mereka sampai ke rumah?”

Siswa : “Jam tiga sore, bu!”

Setelah selesai memberikan pertanyaan, guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara berdiskusi. Siswa secara berkelompok saling berdiskusi mengerjakan soal tersebut. Selang berapa menit masing-masing dari kelompok tersebut selesai mengerjakannya. Guru bersama siswa membahas soal yang sudah dikerjakan, guru menanyakan yang bisa menjawab pertanyaan dari soal yang sudah dikerjakan. Seperti biasa siapa yang bisa menjawab pertanyaan harus berdiri dengan kompak satu kelompok, maka kelompok yang paling kompaklah yang dipilih guru untuk menjawab pertanyaan dan apabila benar maka kelompok tersebut mendapatkan poin begitupun seterusnya. Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok

Guru : “Kalau masih ada yang salah jawabannya tolong dibenarkan!”

Siswa : “iya, bu!”

Setelah selesai membahas soal, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari pada hari itu. Siapa yang bisa menjelaskan dari awal sampai akhir akan mendapatkan poin kembali. Disitu banyak sekali yang ingin menjelaskan pembelajaran tapi guru hanya memberikan kesempatan kepada satu siswa saja. Selesai menjelaskan semua pelajaran yang sudah dipelajari pada saat itu, maka guru bersama siswa menutup pelajaran dan mengganti pelajaran selanjutnya.

Membaca dengan penuh perasaan dalam observasi pembelajaran IV sudah muncul pada saat guru meminta siswa untuk membaca secara individu di depan kelas. Berikut kutipan dialog pada saat guru meminta siswa untuk membaca di depan kelas.

Guru : “Kegiatan apa yang sering dilakukan oleh tita?”

Siswa : “Belajar, bermain dan membantu orang tua, bu!”
Guru : “Bersama siapa tita bertamasya?”
Siswa : “Bersama keluarga, bu!”

Setelah selesai membaca secara klasikal, membaca secara kelompok dan membaca secara individu, guru kembali menanyakan pertanyaan kepada masing-masing kelompok menanyakan pertanyaan mengenai teks bacaan yang sudah dibaca sebelumnya. Seperti biasa, siapa yang bisa menjawab terlebih dahulu masing-masing kelompok harus berdiri serempak dan kompak. Kelompok yang paling kompak itulah nanti yang akan menjawab pertanyaan dari guru, dan apabila jawaban dari mereka benar maka akan mendapatkan poin yang nanti diakhir pembelajaran akan diakumulasikan dan dimasukkan kedalam nilai harian.

Sementara itu, selesai memberikan pertanyaan guru kembali memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Masing-masing kelompok mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa saling berdiskusi satu sama lain dan terlihat kompak dalam mengerjakan soal tersebut. Setelah berapa lama siswa mengerjakan soal, dan akhirnya siswa selesai mengerjakan soal tersebut. Selesai mengerjakan soal, guru bersama siswa membahas hasil jawabannya. Seperti biasa guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang kompak dan serentak, apabila jawaban benar maka akan mendapatkan poin begitupun seterusnya sampai selesai. Apabila ada kelompok yang ribut pada saat sedang berdiskusi maka poin akan dikurangi -1.

Setelah selesai menjawab pertanyaan yang diberikan guru, guru memberikan soal untuk masing-masing siswa. Siswa mengerjakan soal itu sendiri-sendiri, tidak boleh mencontek ataupun melihat hasil jawaban dari teman

sebangkunya dan mereka juga tidak boleh berdiskusi dengan kelompok ataupun teman sebangkunya. Siswa mengerjakannya secara individu, ruangan dikelaspun serasa senyap seketika. Saat siswa mengerjakan soal, guru berjalan keliling melihat siswa yang sedang sibuk dengan soalnya. Sementara itu, ada beberapa siswa yang sudah selesai duluan mengerjakan soalnya.

Kegiatan observasi pembelajaran V pada kemampuannya membaca dengan penuh perasaan muncul ketika guru menggunakan media yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu chart bacaan. Pada saat guru menempelkan chart bacaan ke papan tulis, guru juga meminta siswa secara klasikal membaca chart bacaan. Setelah selesai membacakan secara klasikal guru menanyakan kepada siswa mengenai chart bacaan yang ada di papan tulis.

Guru : “Kapan ayah pulang kerja?”

Siswa : “Sore hari, bu!”

Guru : “Kenapa ayah kelihatan bergembira?”

Siswa : “Karena ayah mendapatkan hadiah dari kantor, bu!”

Guru : “Kemana ayah mengajak mereka pergi?”

Siswa : “Ke supermarket, bu!”

Setelah selesai membaca secara kelompok, siswa dilanjutkan membaca secara individu yang diwakili setiap masing-masing kelompok. Pada saat membaca individu, siswa diminta untuk maju kedepan secara bergantian sesuai urutan kelompok. Masing-masing kelompok membaca dengan penuh perasaan. Setelah membaca klasikal, membaca kelompok, dan membaca individu selesai, guru melanjutkan dengan tanya jawab. Seperti biasa kelompok mana yang paling kompak, maka kelompok itulah yang diminta menjawab pertanyaan dan apabila jawabannya benar akan mendapatkan poin. Selesai memberikan pertanyaan, guru kembali memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan

secara berdiskusi. Siswa secara berkelompok mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan, tugasnya langsung dikumpulkan kedepan untuk diperiksa kembali dengan guru dan siswa langsung diboolehkan istirahat karena bel sudah berbunyi.

Berdasarkan pemaaparan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa guru telah menggunakan kemampuan membaca dengan penuh perasaan. Kemampuan membaca dengan penuh perasaan tersebut juga telah disesuaikan dengan indikator pencapaian pembelajaran. Kemampuan membaca dengan penuh perasaan pada saat observasi pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa. Guru menjelaskan materi sedangkan siswa membacanya dengan penuh perasaan.

Berdasarkan RPP dan observasi yang telah dilakukan, membaca dengan penuh perasaan yang dilakukan guru selalu dilakukan pada saat awal pembelajaran dengan meminta siswa membaca secara klasikal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 2. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 2.

Peneliti : Apakah semua siswa sudah berani membacadengan penuh perasaan secara individu didepan kelas?

Guru : Belum, hanya sebagian saja yang sudah berani itupun kalau disuruh temannya untuk maju kedepan. Kalau tidak ya tidak ada.

Peneliti :Bagaimanakah cara ibu mengatasi siswa yang mengalami problema belajar membaca?

Guru : Saya selalu mendampingi murid saya secara individu apabila masih ada yang mengalami problema.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam membaca dan agar siswa tidak mudah bosan dalam

pembelajaran. Kemampuan membaca dengan penuh perasaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan indikator pencapaian dan melihat situasi lingkungan sekitar.

3. Membaca tanpa terbata-bata

Kemampuan metode *reading aloud* yang ketiga adalah membaca tanpa terbata-bata. Kemampuan membaca tanpa terbata-bata dalam penelitian ini tercermin dari RPP terlampir yang digunakan pada saat mengajar, dan data yang diperoleh dari observasi pembelajaran serta hasil wawancara yang telah dilakukan.

Kemampuan membaca tanpa terbata-bata dalam RPP I dengan materi minggu bersih dan indikatornya siswa dapat membaca secara klasikal, kelompok, dan individu serta siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan. Keterampilan membaca tanpa terbata-bata dalam RPP I tercantum dari kegiatan elaborasi dan kegiatan konfirmasi. Pada kegiatan elaborasi terdapat dalam kegiatan poin b, kegiatan konfirmasi terdapat pada poin b, yaitu *“Siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu dan Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan”*.

Kemampuan membaca tanpa terbata-bata dalam RPP II dengan materi membantu pekerjaan ibu dan indikatornya mencatat hal pokok dalam percakapan. Kemampuann membaca tanpa terbata-bata dalam pembelajaran belum tercantum RPP II.

Kemampuan membaca tanpa terbata-bata pada RPP III dengan materi pada hari minggu dan indikatornya adalah membaca teks percakapan serta menuliskan

kembali isi kesimpulan dari teks percakapan. Kemampuan membaca tanpa terbata-bata dalam RPP III ini tercantum pada kegiatan elaborasi dan kegiatan akhir poin b, dan a yaitu *“Siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu dan siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari”*.

RPP IV dengan materi kegiatan di hari minggu dengan indikatornya membaca teks bacaan. Kemampuan membaca tanpa terbata-bata dalam RPP IV ini tercantum pada kegiatan elaborasi poin b yaitu *“Siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu”*.

Pada RPP V dengan materi pergi berbelanja dan indikatornya membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok dan individu. Kemampuan membaca dengan penuh perasaan dalam RPP V terdapat dalam kegiatan elaborasi pembelajaran pada poin b, yaitu *Siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu*.

Dari pemaparan RPP di atas, dapat diketahui bahwa pada masing-masing RPP telah mencantumkan keterkaitan pada kemampuan membaca tanpa terbata-bata. Model yang tercantum di dalam RPP juga telah disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Dalam observasi pembelajaran I kemampuan membaca tanpa terbata-bata sudah tidak tampak lagi pada saat pembelajaran. Ketika guru meminta siswa untuk membaca secara berkelompok tidak terdengar lagi suara membaca yang terbata-bata, akan tetapi membaca siswa sudah terdengar lancar. Pada saat guru

meminta salah satu kelompok untuk membaca. Berikut kutipan percakapan guru pada saat observasi pembelajaran I.

Guru : “Kelompok siapa yang berani membacakan ulang?”

Siswa : “Kelompok kami, bu!”



Gambar 4. Siswa membaca secara Berkelompok

Berdasarkan kutipan di atas serta foto yang terpapar pada pembelajaran I, dapat diketahui guru sudah berusaha dalam membuat siswa agar tidak membaca secara terbata-bata lagi. Dalam kegiatan ini dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan pujian kepada siswa atau kelompok yang sudah berani untuk membaca, sehingga apabila guru meminta siswa untuk membaca kembali siswa menjadi berani dan cara membaca siswa tidak terbata-bata lagi.

Dalam observasi pembelajaran II, keterampilan membaca tanpa terbata-bata sudah terlihat. Hanya saja guru tidak mencantumkan kedalam RPP II dikarenakan materi I dan materi II saling berkaitan sehingga guru tidak mencantumkannya. Berikut ini kutipan percakapan guru dan siswa saat observasi pembelajaran II.

Guru : “Hayo siapa yang ingat dengan materi kemarin?”

Siswa : “Minggu bersih, bu!”

Guru : “Bagus, kalian semua masih ingat dengan materi kemarin. Kalau kemarin kita materinya minggu bersih, sekarang materi kita adalah membantu pekerjaan ibu”

Dengan mengaitkan materi I dengan materi II siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang sebelumnya. Siswa akan mendapatkan gambaran dengan diingatkannya kembali pada materi sebelumnya.

Kemampuan membaca tanpa terbata-bata juga tampak pada observasi pembelajaran III. Kemampuan membaca tanpa terbata-bata yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan cara mengajak siswa secara bergantian untuk membaca chrt bacaan. Setiap siswa membaca satu kalimat, dengan begitu akan terlihat siswa mana yang masih membaca dengan terbata-bata. Akan tetapi, ketika guru meminta siswa membaca secara bergantian tidak terdapat lagi yang membacanya masih terbata-bata dan semua siswa sudah lancar membaca.

Kemampuan membaca tanpa terbata-bata juga tanpak pada observasi pembelajaran IV. Pada saat guru meminta siswa untuk membaca secara klasikal, siswa sudah siap untuk membaca dan tidak ada siswa yang terbata-bata dalam membaca.



Gambar 5. siswa membaca secara klasikal.

Dalam pembelajarran V, kemampuan membaca tanpa terbata-bata tercantum dalam RPP V. Siswa dapat membaca secara klasikal, kelompok, dan individu. Tidak terdapat lagi siswa yang belum bisa membaca. Ketika guru meminta siswa

untuk membaca secara individu, tanpa ditunjuk siswa sudah mengacungkan jarinya.

Berdasarkan RPP dan observasi yang telah dilakukan, membaca tanpa terbata-bata yang dilakukan guru selalu dilakukan pada saat awal pembelajaran dengan meminta siswa membaca secara klasikal, kelompok dan individu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 2. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 2.

Peneliti : Apakah masih ada siswa yang belum lancar membaca, bu?
Guru : Alhamdulillah semua siswa sudah lancar membaca.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran guru sudah mengajak siswa membaca secara klasikal, kelompok, dan individu agar guru dapat mengetahui siswa mana yang masih belum bisa membaca. Ketika siswa diminta untuk membaca secara individu tak terlihat satu orangpun yang tidak lancar membaca, semua siswa sudah lancar dalam membaca atau membaca tanpa terbata-bata.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, proses implementasi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *reading aloud* yang diterapkan di kelas II SD Negeri Caturtunggal 6 sudah sesuai dengan kemampuan *reading aloud*. Kemampuan tersebut antara lain: 1) membaca dengan jelas, 2) membaca dengan penuh perasaan atau ekspresi, 3) membaca tanpa tertegun-tegun atau tanpa

terbata-bata. Pembahasan ketiga keterampilan tersebut akan dipaparkan di bawah ini.

1. Membaca Dengan Jelas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, kemampuan membaca dengan jelas sudah tercermin di dalam RPP terlampir yang disusun oleh guru. Kemampuan membaca dengan jelas tersebut telah disesuaikan dengan kompetensi yang ini dicapai dari setiap indikator materi pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang disampaikan oleh guru tergantung pada materi yang akan dipelajarinya. Guru juga sudah menggunakan media untuk mendukung dalam kegiatan kemampuan membaca dengan jelas. Guru juga sudah memberikan contoh cara membaca sehingga siswa bisa membaca dengan jelas.

2. Membaca Dengan Penuh Perasaan

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa guru sudah menggunakan kemampuan membaca dengan penuh perasaan pada saat pembelajaran membaca permulaan. Kemampuan membaca dengan penuh perasaan yang dilakukan oleh guru ialah dengan menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam membaca. Dengan adanya chart bacaan, siswa tidak perlu lagi berebut untuk membaca, karena chart bacaan sudah ditempelkan di papan tulis dengan jelas. Media yang digunakan oleh guru juga melihat indikator dari pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Media ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam membaca secara klasikal, kelompok, dan individu.

3. Membaca Tanpa Terbata-Bata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, kemampuan membaca tanpa terbata-bata sudah tercermin di dalam RPP terlampir yang disusun oleh guru. Kemampuan membaca tanpa terbata-bata tersebut sudah menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang tidak bisa membaca. Ketika guru meminta siswa untuk membaca secara klasikal, kelompok, dan individu terlihat tidak ada satupun siswa yang tidak bisa membaca atau sama dengan halnya siswa membaca tanpa terbata-bata.

C. Pemecahan Masalah Terhadap Cara Membaca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran membaca permulaan, guru sebaiknya harus menggunakan metode yang tepat agar dapat membantu siswa membaca dengan benar. Misalnya dengan menggunakan metode *reading aloud* atau membaca nyaring. Dengan *reading aloud* dapat melatih siswa dapat membaca kata, suku kata dengan baik. Pada saat guru memberikan contoh dan siswa menirukan. Dengan metode *reading aloud* ini maka kesalahan yang dilakukan oleh siswa guru dengan cepat membenahi.

Kegiatan *reading aloud* ini memberikan banyak manfaat yang positif bahkan memberikan kontribusi cukup baik dalam perkembangan siswa terutama kemampuan berbahasa. Menurut Rahim (2005: 123), menjelaskan bahwa kegiatan *reading aloud* ini dibutuhkan siswa dalam menyimak, memperhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami isi teks, mengingat secara terus menerus,

pengungkapan kata-kata serta dapat memperkenalkan kata-kata baru atau menambah perbendaharaan kosakata. *Reading aloud* bukan hanya bertujuan untuk diri sendiri melainkan bagi orang lain dalam berbagai kehidupan. Kegiatan *reading aloud* bertujuan untuk mengkomunikasikan isi bacaan yang berupa lambang-lambang tertulis pada orang lain dan yang paling penting adalah untuk mencapai kefasihan guna mendapatkan pemahaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *Reading Aloud* yang diterapkan di kelas II SD Negeri Caturtunggal 6 Depok Sleman Yogyakarta sudah sesuai.

Kemampuan membaca dengan jelas sudah tercermin pada RRP yang terlampir. Guru juga sudah menggunakan media untuk mendukung dalam kegiatan pembelajaran dan guru juga sudah memberikan contoh cara membaca sehingga siswa bisa membaca dengan jelas. Pada kemampuan membaca dengan penuh perasaan, guru juga sudah memberikan chart bacaan dipapan tulis sehingga siswa secara keseluruhan bisa membacanya. Pada kemampuan membaca tanpa terbata-bata, siswa menunjukkan bahwa tidak ada lagi yang terbata-bata dalam membaca. Ketika guru meminta untuk membaca secara klasikal, kelompok, dan individu semua siswa bisa membaca tanpa terbata-bata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah diharapkan dapat menggunakan metode *reading aloud* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan.

2. Bagi guru yang akan menerapkan metode *reading aloud* dalam pembelajaran bahasa Indonesia (khususnya membaca) sebaiknya mempersiapkan rancangan yang matang dan dapat memadukan antar aspek kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyanto. (2008). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Malang.
- Ayriza. (1995). "Perbandingan Efektifitas Tiga Metode Membaca Permulaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Fonologis Anak Prasekolah." *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- A.Widyamartaya. (1992). *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Balai Pustaka. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalwadi. (2002). "Pengaruh Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pengajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Tuna Grahita Ringan." *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiarsih. (1992). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: Dikjenditi Depdikbud.
- . (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: Dikjenditi Depdikbud.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Metode Bahasa Indonesia, Proyek Peningkatan MUTU SD, TK SLB*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dwi Siwoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwi Sunar prasetyo. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Elizabeth B Hurlock. (1991). *Perkembangan Anak Jilid 2 (Terjemahan Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Ed. 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2009). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Iqbal Hasan. (2002). *Metodologi Penulisan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jim Trelease. (2008). *Read Aloud Handbook Mencerdakan Anak Dengan Membacakan Cerita Sejak Dini*. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika.
- Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Mar'at. (2005). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Melvin L. Silberman. (2011). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Novi Resmini dan Dadan Juanda. (2007). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Paul Jennings. (2006). *Agar Anak Tertular "Virus" Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Ritawati Wahyudin. (1996). *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Padang: IKIP Padang.
- Sabarti Akhadiah M.K., dkk. (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional.
- . (1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional.
- Samsul Arifin. (2004). "Penggunaan Metode Motessori Dalam Pengajaran Membaca Permulaan di Tk Palm Kids." *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sri Mulyati. (2010). "Upaya Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Lempar Dadu pada Anak Tuna Grahita di Tk Elim Sragen." Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- . (2009). *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- . (2010). *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

———. (2012). *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suharmi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Susan Frankenberg,. (2009). *Read Aloud Magic: Accelerate Your Child's Vocabulary, Language And Liteacy Development Using Simple And Effective Methods That Offer A Lifetime Of Benefits In Only 10 Minutes A Day* (Ed.2). Signal Montain: Read Aloud Magic, LLC.

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS II SD NEGERI CATURTUNGAL 6

No	Nama Siswa	Inisial Nama Panggilan
1.	Aulia Syahrani F	Aul
2.	Muhammad Chairul W'afi	Chirl
3.	Adnan Desta Priastyandra	Dst
4.	Ahmad Faqih	Fqh
5.	Ahmad Jundi Nurhandi	Jnd
6.	Andika Bagus Dimawan	Andk
7.	Asrfa Nandha Kristanto	Asrf
8.	Daniza Anastasya	Dnz
9.	Elo Naja Gista	Elo
10.	Fajri Irsyad Fadillah	Fjr
11.	Farel Ardly Ramadhan	Frl
12.	Haikal Rafka Arya	Hkl
13.	Hasna Malya Listyananda	Hsn
14.	Irva Yuliana Tri	Irv
15.	Jonathan Tito Febian	Nthn
16.	Margaretha Jesica Indriyana	Jsc
17.	Nabila Micesa Kartika	Nbl
18.	Putri Wahyu Pawening	Ptr
19.	Ratih Saraswati	Rth
20.	Rindu Regita Firdatari	Rnd
21.	Ryan Desta Nugroho	Ryn
22.	Siti Ofifah	Off
23.	Ulfa Nurul Hidayah	Ulf
24.	Wahyu Joko Priyono	Why
25.	Zahra Afriza	Zhr
26.	Zulfia Ali Djumaeni	Zlf
27.	Nofi Indah Nurika	Nfi
28.	Zaskia Alya Iswadi	Zsk
29.	Intan Fadillah	Intn
30.	Rifan Akhdan	Rfn

LAMPIRAN 2

RPP GURU KELAS

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Caturtunggal 6

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/II

Materi : Minggu Bersih

Waktu : 2X35 Menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

- Membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok, individu.
- Mencatat hal-hal pokok dalam percakapan.
- Menuliskan kembali isi kesimpulan teks percakapan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mendengarkan contoh cara membaca dari guru, siswa dapat membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok, individu dengan tepat.
- Setelah membaca, mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan dengan benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan kembali isi kesimpulan percakapan dengan benar.

E. Materi Ajar

Minggu Bersih

Hari Minggu adalah hari libur.
Keluarga Didi berkumpul di rumah.
Mereka mengadakan kerja bakti.
Ayah membersihkan selokan depan rumah.
Ibu memotong rumput di taman.
Didi membuang sampah.
Tita menyapu halaman rumah.
Mereka peduli terhadap lingkungan.
Lingkungan rumah Didi bersih.
Selain bersih juga sehat.
Keluarga Didi menyukai kebersihan.
Setiap Minggu mereka kerja bakti.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi.
- Tanya jawab.
- Pemberian tugas.
- *Reading aloud*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Kegiatan awal**

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas, berdo'a, menyiapkan materi.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu.

➤ **Kegiatan inti**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menerangkan cara membacakan teks dengan memperhatikan intonasi yang tepat.
- ☞ Siswa mendengarkan penjelasan cara membaca

▪ **Elaborasi**

- ☞ Siswa mendengarkan pertanyaan guru tentang materi terkait.
- ☞ Siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu.
- ☞ Siswa dibagi menjadi empat kelompok. Tiap-tiap kelompok diberi teks dan diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

➤ **kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- ☞ siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Guru memberikan evaluasi.
- ☞ guru menyampaikan pesan moral.
- ☞ Guru bersama siswa menutup pelajaran.

H. Media dan Sumber belajar

1. Media

- ☞ Chart bacaan minggu bersih

2. Sumber belajar

- ☞ Bina bahasa dan sastra Indonesia.

I. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Menikmati kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi. 	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah tentang kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi contohnya

❖ Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						

3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui

**Kepala Sekolah SD N
Caturtunggal 6**

Sleman, 19 April 2016

Guru Kelas II

(Sri Astuti, S.Pd. SD)

**NIP/NIK : 19730411 199606 2
001**

Sriyani Wulandari, S.Pd. SD.

NIP/NIK :

SOAL LKS

Membeli Ikan Asin

pada hari minggu
aku disuruh oleh ibu
untuk membeli ikan asin
di warung pak Bono
di dekat rumahku

setelah aku bayar
pak Bono berikan ikan asin
yang dibungkus plastik padaku

aku pulang diikuti seekor kucing
aku berpikir kucing itu
senang padaku

tiba tiba
bungkus plastik yang aku bawa
direbut kucing itu
ikan asin pun diambil kucing

Ayo lengkapi kalimat berikut ini.

1 pada hari

2 aku disuruh

3 aku membeli

4 saat pulang aku diikuti

5 aku pikir kucing itu

padaku

6 ternyata kucing itu merebut

SOAL EVALUASI

Es Krim

Namaku Maya.

Aku suka makan es krim.

Suatu hari Bunda membuat bubur sum sum.

Kebetulan tepung beras di rumah habis.

Bunda harus membelinya di warung.

Bunda mengajak aku ke warung.

Di warung itu ada es krim.

Aku minta dibelikan es krim.

Bunda membeli es krim.

Harga es krim seribu rupiah.

Bunda membeli dua.

Bunda baik sekali.

**Ayo jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut
berdasarkan teks di atas.**

1. Mengapa Bunda pergi ke warung?
2. Apa yang Bunda beli di warung?
3. Apa yang Maya minta di warung?
4. Berapa harga es krim itu?
5. Berapa Bunda membeli es krim?

JAWABAN LKS

Pertemuan pertama

1. Minggu
2. Oleh ibu
3. Ikan asin
4. Aku diikuti seekor kucing
5. Senang padaku
6. Bungkus plastik yang aku bawa.

JAWABAN EVALUASI

Pertemuan pertama

1. Karena tepung beras di rumah habis.
2. Tepung beras.
3. Es krim
4. Seribu rupiah
5. Dua

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Caturtunggal 6

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/II

Materi : Membantu Pekerjaan Ibu

Waktu : 2X35 Menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

- Membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok, individu.
- Mencatat hal-hal pokok dalam percakapan.
- Menuliskan kembali isi kesimpulan teks percakapan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mendengarkan contoh cara membaca dari guru, siswa dapat membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok, individu dengan tepat.
- Setelah membaca, mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan dengan benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan kembali isi kesimpulan percakapan dengan benar.

E. Materi Ajar

Membantu Pekerjaan Ibu

Aku adalah anak pertama ibu dan ayah

Adikku masih berumur enam bulan

Jadi akulah yang membantu ibu

Setiap hari aku menyapu halaman

Aku juga menyiapkan sarapan

Selain itu aku mencuci bajuku

Aku bahagia membantu ibu

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi.
- Tanya jawab.
- Pemberian tugas.
- *Reading aloud*

G. .Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Kegiatan awal**

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas, berdo'a, menyiapkan materi.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu.

➤ **Kegiatan inti**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menerangkan cara membacakan teks dengan memperhatikan intonasi yang tepat.
- ☞ Siswa mendengarkan penjelasan cara membaca

▪ **Elaborasi**

- ☞ Siswa mendengarkan pertanyaan guru tentang materi terkait.
- ☞ Siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu.
- ☞ Siswa dibagi menjadi empat kelompok. Tiap-tiap kelompok diberi teks dan diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

➤ **kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- ☞ siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Guru memberikan evaluasi.
- ☞ guru menyampaikan pesan moral.
- ☞ Guru bersama siswa menutup pelajaran.

H. Media dan Sumber belajar

1. Media

- ☞ Chart bacan

2. Sumber belajar

- ☞ Bina bahasa dan sastra Indonesia.

I. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Menikmati kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi. 	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah tentang kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi contohnya

❖ Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						

3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui

**Kepala Sekolah SD N
Caturtunggal 6**

Sleman, 26 April 2016

Guru Kelas II

(Sri Astuti, S.Pd. SD)

**NIP/NIK : 19730411 199606 2
001**

Sriyani Wulandari, S.Pd. SD.

NIP/NIK :

SOAL LKS 2

Anggota Dapur

Suatu hari
Benda-benda dapur berkumpul
Ada wajan kompor pisau
Dan sodet

Benda benda dapur lihat
Seorang ibu datang ke dapur
Pisau berkata
Teman teman aku siap
Memotong lagi

Ya aku akan membakar lagi
Kata kompor
Benda benda dapur senang
Bantu ibu kerjakan
Kegiatan masak sehari hari

Ayo jawablah pertanyaan dibawah ini.

- 1 Siapa yang berkumpul di dapur.....
- 2 Apa guna pisau.....
- 3 Apa guna kompor.....
- 4 Siapa yang datang ke dapur.....
- 5 Apa yang dikerjakan ibu di dapur.....

SOAL EVALUASI 2

Ayun Anak Nelayan

ayun anak seorang nelayan
ayah ayun bekerja sebagai nelayan
ayah ayun pergi bekerja
pada malam hari
dan pulang bekerja pagi hari

ayun tahu ayah bekerja keras
untuk keluarga
ayah ayun juga berani
hadapi ombak di laut
untuk mencari ikan
ayun bangga pada ayahnya

rumah ayun terletak dekat pantai
ayun sering berenang bersama teman
ayun pun jadi anak berani
seperti ayah hadapi ombak laut

ayo menjawab pertanyaan

1. apa pekerjaan ayah ayun?
2. apakah ayun bangga pada ayah?
3. apa yang membuat ayun bangga?
4. di mana letak rumah ayun?
5. apakah ayun anak yang berani?
6. apa keberanian ayun?

JAWABAN LKS

Pertemua kedua

1. Wajan, kompor, pisau, dan sodet
2. Untuk memotong
3. Untuk membakar
4. Ibu
5. Memasak

JAWABAN EVALUASI

Pertemuan kedua

1. Nelayan
2. Iya, ayun bangga pada ayah
3. Karena ayah pekerja keras, ayah berani hadapi ombak dilaut untuk mencari ikan.
4. Dekat pantai
5. Iya, ayun anak pemberani
6. Sering berenang menghadapi ombak di laut.

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Caturtunggal 6

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/II

Materi : Pada Hari Minggu

Waktu : 2X35 Menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

- Membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok, individu.
- Mencatat hal-hal pokok dalam percakapan.
- Menuliskan kembali isi kesimpulan teks percakapan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mendengarkan contoh cara membaca dari guru, siswa dapat membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok, individu dengan tepat.
- Setelah membaca, mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan dengan benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan kembali isi kesimpulan percakapan dengan benar.

E. Materi Ajar

Pada Hari Minggu

Pada hari minggu aku pergi berlibur
Aku berlibur bersama keluargaku.
Kami berlibur kekebun binatang
Kami berangkat dengan mobil

Hari ini kebun binatang sangat ramai
Kami berkeliling melihat berbagai binatang
Setelah lelah kami makan dan beristirahat.
Aku dan adikku bermain ayunan.
Setelah kami puas kami pulang.
Kami sampai di rumah pukul tiga sore.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi.
- Tanya jawab.
- Pemberian tugas.
- *Reading aloud*

G. .Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Kegiatan awal**

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas, berdo'a, menyiapkan materi.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu.

➤ **Kegiatan inti**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menerangkan cara membacakan teks dengan memperhatikan intonasi yang tepat.
- ☞ Siswa mendengarkan penjelasan cara membaca

▪ **Elaborasi**

- ☞ Siswa mendengarkan pertanyaan guru tentang materi terkait.
- ☞ Siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu.
- ☞ Siswa dibagi menjadi empat kelompok. Tiap-tiap kelompok diberi teks dan diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

➤ **kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- ☞ siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Guru memberikan evaluasi.
- ☞ guru menyampaikan pesan moral.
- ☞ Guru bersama siswa menutup pelajaran.

H. Media dan Sumber belajar

3. Media

- ☞ Chart bacan

4. Sumber belajar

- ☞ Bina bahasa dan sastra Indonesia.

I. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Menikmati kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi. 	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah tentang kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi contohnya

❖ Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

6.						
7.						
8.						
9.						
10						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui

**Kepala Sekolah SD N
Caturtunggal 6**

Sleman, 28 April 2016

Guru Kelas II

(Sri Astuti, S.Pd. SD)

**NIP/NIK : 19730411 199606 2
001**

Sriyani Wulandari, S.Pd. SD.

NIP/NIK :

SOAL LKS 3

Anak Yang Rajin

melati naik kelas
sekarang ia sudah kelas dua
melati sudah dapat mandi sendiri
berganti pakaian sudah tidak dibantu ibu

melati bangun pagi pukul lima
lalu mandi dan menggosok gigi
kemudian ia berganti pakaian
setelah itu ia sarapan dan minum susu
melati ke sekolah bersama teman temannya
mereka berangkat pagi pagi benar
mereka tidak ingin terlambat
melati dan teman temannya anak yang rajin

coba jawablah pertanyaan gurumu

tulislah jawabanmu di buku tulis

1. siapa yang naik ke kelas dua?
2. pukul berapa melati bangun pagi?
3. apa yang dilakukan melati setelah mandi?
4. bersama siapa melati ke sekolah?
5. mengapa melati berangkat ke sekolah pagi pagi?

SOAL EVALUASI 4

Kancil Sakit Perut

Di hutan, hidup keluarga kancil.
Mereka mempunyai anak yang nakal.
Timo nama anak kancil itu.
Timo suka mencuri makanan.
Tiba-tiba Timo sakit perut.
Ibu kancil sangat bingung.
Timo tidak mau makan.
Ibu kancil mencari obat.
Di jalan ia bertemu harimau.
Harimau memberikan obat sakit perut.
Harimau juga memberikan pesan.
Timo tidak boleh mencuri makanan.

Ibu kancil mengucapkan terima kasih.
Ia segera pulang ke rumah.
Ibu kancil memberikan obat kepada Timo
Timo meminum obat itu.
Timo berjanji tidak akan mencuri lagi.
Akhirnya, Timo sembuh dari sakitnya.
Keluarga kancil sangat bahagia.
Mereka segera menemui harimau.
Harimau itu sangat baik hati.

Ayo jawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa judul cerita di atas?
2. Di mana keluarga kancil tinggal?
3. Siapa nama anak kancil yang nakal?
4. Sakit apakah anak kancil tersebut?
5. Mengapa Timo sakit perut?

JAWABAN LKS

Pertemua ketiga

1. Melati
2. Pukul lima
3. Berganti pakaian
4. Bersama teman-temannya
5. Karena melati tidak ingin terlambat

JAWABAN EVALUASI

Pertemuan ketiga

1. Kancil sakit perut
2. Di hutan
3. Timo
4. Sakit perut
5. Karena mencuri makanan

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Caturtunggal 6

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/II

Materi : Kegiatan di Hari Minggu

Waktu : 2X35 Menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

- Membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok, individu.
- Mencatat hal-hal pokok dalam percakapan.
- Menuliskan kembali isi kesimpulan teks percakapan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mendengarkan contoh cara membaca dari guru, siswa dapat membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok, individu dengan tepat.
- Setelah membaca, mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan dengan benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan kembali isi kesimpulan percakapan dengan benar.

E. Materi Ajar

Kegiatan Di Hari Minggu

Namaku Tita.
Aku duduk di kelas dua SD.
Aku mempunyai kegiatan sehari-hari.
Kegiatanku adalah belajar dan membantu orang tua.

Selain itu, aku juga bermain.
Hari Minggu aku bertamasya ketempat hiburan.
Aku pergi bersama keluarga.
Di tempat hiburan, aku bersenang-senang

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi.
- Tanya jawab.
- Pemberian tugas.
- *Reading aloud.*

G. .Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Kegiatan awal**

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas, berdo'a, menyiapkan materi.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu.

➤ **Kegiatan inti**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menerangkan cara membacakan teks dengan memperhatikan intonasi yang tepat.
- ☞ Siswa mendengarkan penjelasan cara membaca

▪ **Elaborasi**

- ☞ Siswa mendengarkan pertanyaan guru tentang materi terkait.
- ☞ Siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu.
- ☞ Siswa dibagi menjadi empat kelompok. Tiap-tiap kelompok diberi teks dan diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

➤ **kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- ☞ siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Guru memberikan evaluasi.
- ☞ guru menyampaikan pesan moral.
- ☞ Guru bersama siswa menutup pelajaran.

H. Media dan Sumber belajar

5. Media

- ☞ Chart bacan

6. Sumber belajar

- ☞ Bina bahasa dan sastra Indonesia.

I. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Menikmati kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi. 	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah tentang kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi contohnya

❖ Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

6.						
7.						
8.						
9.						
10						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui

**Kepala Sekolah SD N
Caturtunggal 6**

Sleman, 3 Mei 2016

Guru Kelas II

(Sri Astuti, S.Pd. SD)

**NIP/NIK : 19730411 199606 2
001**

Sriyani Wulandari, S.Pd. SD.

NIP/NIK :

SOAL LKS 4

Topeng Monyet

Ada hiburan murah.
Pemainnya seekor monyet.
Bernama Sarimin.
Bisa bermain musik.
Bisa juga menarik gerobak mainan.
Semua penonton gembira.
Bertepuk tangan dan tertawa.

Ayo jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Hiburan apa yang paling murah?
2. Siapa pemain topeng monyet?
3. Siapa nama monyet tersebut?
4. Apa yang dapat dilakukan Sarimin?
5. Siapa yang gembira?

SOAL EVALUASI 4

Malas Mandi

Malam itu Andi tidak dapat tidur.
Andi terus menggaruk-garuk badannya.
Sekujur badan Andi gatal-gatal.
Andi jarang membersihkan kamar.
Di kamarnya banyak sampah.

Sarung bantalnya jarang dicuci.
Ibunya memberikan obat gatal.
Pagi hari rasa gatal Andi hilang.
Andi segera mandi.
Ia membersihkan kamarnya.
Andi berjanji akan rajin.
Andi akan menjaga kebersihan.

Ayo jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa judul teks di atas?
2. Siapa yang tidak dapat tidur?
3. Mengapa Andi tidak dapat tidur?
4. Sakit apakah Andi?
5. Mengapa tubuh Andi gatal-gatal?

JAWABAN LKS

Pertemuan keempat

1. Topeng monyet
2. Seekor monyet
3. Sarimin
4. Menarik gerobak mainan
5. Penonton

JAWABAN EVALUASI

Pertemuan keempat

1. Malas mandi
2. Andi
3. Karena badan andi gatal-gatal
4. Gatal-gatal
5. Karena andi jarang membersihkan tempat tidurnya.

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Caturtunggal 6

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/II

Materi : Kegiatan di Hari Minggu

Waktu : 2X35 Menit

A. Standar Kompetensi

- Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

- Membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok, individu.
- Mencatat hal-hal pokok dalam percakapan.
- Menuliskan kembali isi kesimpulan teks percakapan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mendengarkan contoh cara membaca dari guru, siswa dapat membaca teks bacaan secara klasikal, kelompok, individu dengan tepat.
- Setelah membaca, mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan dengan benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan kembali isi kesimpulan percakapan dengan benar.

E. Materi Ajar

Pergi Berbelanja

Sore hari ayah pulang kerja.
Ayah kelihatan bergembira.
Ibu dan aku heran melihatnya.
Ayah kemudian bercerita.
Ayah mendapat hadiah dari kantor.

Ayah mengajak berbelanja.
Aku sangat senang.
Begitu juga dengan ibu.

Sore itu juga kami berangkat.
Kami belanja di supermarket.
Ayah membelikan aku sepatu baru.
Ibu membeli kebutuhan rumah tangga.
Kami sangat bergembira.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi.
- Tanya jawab.
- Pemberian tugas.
- *Reading aloud.*

G. .Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Kegiatan awal**

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas, berdo'a, menyiapkan materi.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu.

➤ **Kegiatan inti**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menerangkan cara membacakan teks dengan memperhatikan intonasi yang tepat.
- ☞ Siswa mendengarkan penjelasan cara membaca

▪ **Elaborasi**

- ☞ Siswa mendengarkan pertanyaan guru tentang materi terkait.
- ☞ Siswa diminta guru untuk membacakan teks secara klasikal kelompok dan secara individu.
- ☞ Siswa dibagi menjadi empat kelompok. Tiap-tiap kelompok diberi teks dan diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

➤ **kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- ☞ siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Guru memberikan evaluasi.
- ☞ guru menyampaikan pesan moral.
- ☞ Guru bersama siswa menutup pelajaran.

H. Media dan Sumber belajar

7. Media

- ☞ Chart bacan

8. Sumber belajar

- ☞ Bina bahasa dan sastra Indonesia.

I. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Menikmati kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi. 	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah tentang kegiatan membaca. Memilih bacaan yang disenangi contohnya

❖ Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						

3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui

**Kepala Sekolah SD N
Caturtunggal 6**

Sleman, 10 Mei 2016

Guru Tematik Kelas II

(Sri Astuti, S.Pd. SD)

**NIP/NIK : 19730411 199606 2
001**

Sriyani Wulandari, S.Pd. SD.

NIP/NIK :

SOAL LKS 5

Rumahku Dekat Stasiun

Namaku Fadillah.
Aku biasa dipanggil Dilah.
Rumahku berada di dekat stasiun kereta api.
Setiap hari selalu ramai.

Ibuku berjualan makanan di kantor stasiun.
Sepulang sekolah aku selalu membantu ibu.
Tugasku membersihkan peralatan makanan.
Aku senang melakukannya.
Banyak sekali pengunjungnya.

Jam dua siang aku pulang.
Aku tidur siang.
Setelah itu aku bermain sebentar.
Aku juga belajar dengan teman-temanku.
Stasiun selalu ramai.
Sampai larut malam tidak pernah sepi.
Aku tidak merasa terganggu.
Aku sudah terbiasa hidup di sana.

Ayo ceritakan kegiatan sehari-harimu dengan melengkapi kalimat berikut.

1. Pulang sekolah aku
2. siapa nama anak yang membantu ibu....
3. Pada pukul aku
4. Selain membantu ibu, tugas dilah adalah..
5. Dimana ibu dilah berjualan makanan...

SOAL EVALUASI 5

Nina Sedih

hari itu nina sedih
ayah nina pindah kerja ke bali
keluarga nina ikut pindah ke bali
nina harus berpisah
dari sari sahabat nina
ibu menjelaskan kepada nina
nina tak perlu sedih
nina akan dapat teman baru
di sekolah baru nanti
satu keluarga selalu bersama
di jakarta atau di bali
kedua kota berada di indonesia

ayo menjawab pertanyaan

- 1 siapa yang sedih
- 2 ke mana ayah nina harus pindah
- 3 mengapa nina sedih
- 4 siapa nama sahabat nina
- 5 apa kata ibu kepada nina

JAWABAN LKS

Pertemuan kelima

1. Selalu membantu ibu
2. Fadillah
3. Dua siang aku pulang
4. Membersihkan peralatan makanan
5. Di kantor stasiun.

JAWABAN EVALUASI

Pertemuan kelima

1. Nina
2. Ke Bali
3. Karena keluarga nina ikut pindah ke Bali dan nina harus berpisah dengan sahabatnya.
4. Sari
5. Nina tidak perlu bersedih, nanti akan mendapatkan teman yang baru.

LAMPIRAN 3

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

- Peneliti : Apakah masih ada siswa yang belum lancar membaca, bu?
- Guru Kelas : Alahamdulilah semua siswa sudah lancar membaca.
- Peneliti : Apakah dalam membaca masih ada siswa yang belum tepat membaca, bu?
- Guru Kelas : Masih ada siswa yang belum tepat membaca ketika ada tanda seperti titik, koma, seru, dan tanda tanya.
- Peneliti : Apakah dalam membaca suara siswa sudah terdengar jelas bu?
- Guru Kelas : Tergantung, kalau membaca sendiri-sendiri suara mereka sudah jelas. Kalau membaca secara klasikal suara mereka belum begitu kompak. Apalagi kalau ada kata-kata yang sulit yang belum mereka baca sebelumnya, mereka hanya membaca (aaa) kemudian melanjutkan bacaan selanjutnya.
- Peneliti : Apakah dalam membaca, lafal siswa masih ada yang belum tepat?
- Guru Kelas : Masih ada sebagian siswa yang lafalnya belum tepat ketika diminta untuk membaca secara individu.
- Peneliti : Apakah semua siswa sudah berani membaca secara individu?
- Guru Kelas : Belum, hanya sebagian saja yang sudah berani itupun kalau disuruh temannya untuk maju kedepan. Kalau tidak ya tidak ada.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca permulaan?
- Guru Kelas : Dengan cara cerita, biasanya saya memberikan bacaan kepada siswa untuk dibaca secara klasikal, kelompok dan terakhir individual.
- Peneliti : Apakah yang terjadi kendala ibu dalam mengajarkan pembelajaran membaca permulaan?
- Guru Kelas : Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada kendala yang begitu bearti, semua siswa nurut dan semua siswa sudah lancar membaca.
- Peneliti : Bagaimanakah cara ibu mengatasi siswa yang mengalami problema belajar membaca?
- Guru Kelas : Saya selalu mendaampingi murid saya secara individu apabila masih ada yang mengalami problema.
- Peneliti : Evaluasi seperti apa yang ibu gunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca permulaan?
- Guru Kelas : dengan cara melihat pengamatan, catatan harian, dan hasil tes.

LAMPIRAN 4

WAWANCARA DENGAN SISWA

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Jnd)

- a. Waktu : istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai tanda baca?	Tanda baca itu seperti ada tanda titik, koma.
Bagaimana cara kamu untuk membaca tanda baca dengan tepat?	Kalau membaca tanda baca biasanya saya suka lupa. Misalnya kalau ada tanda tanya, saya sering membacanya seperti tanda koma. Sering lupa.
Siapa saja yang belum bisa membaca tanda baca?	Tidak tahu.
Apakah kamu sudah benar dalam membaca tanda baca?	Belum.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca secara tepat?	Berlatih dengan teman yang sudah bisa atau bertanya dengan guru.
Apa kegunaan dari mengetahui tanda baca?	Agar bisa tepat dalam membaca. Dan bisa mengerti dengan isi bacaan.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk memahami tanda baca?	Susah membedakan antara titik dan koma, serta tanda tanya dan seru. Kalau dibacanya secara pelan bisa.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membedakan tanda baca dengan membaca secara pelan?	Kalau bacaannya banyak ya lama. Kalau misalnya membaca sekilas itu tidak bisa membaca secara pelan. Baca terus tidak melihat tanda baca.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah bisa membedakan tanda baca?	Kalau saya sudah dapat membedakan tanda baca, saya bisa senang dalam membaca. Dan saya mau membaca terus biar gak lupa.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Jnd)

- a. Waktu : istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai tanda baca?	Tanda baca itu seperti ada tanda titik, koma.
Bagaimana cara kamu untuk membaca tanda baca dengan tepat?	Kalau membaca tanda baca biasanya saya suka lupa. Misalnya kalau ada tanda tanya, saya sering membacanya seperti tanda koma. Sering lupa.
Siapa saja yang belum bisa membaca tanda baca?	Tidak tahu.
Apakah kamu sudah benar dalam membaca tanda baca?	Belum.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca secara tepat?	Berlatih dengan teman yang sudah bisa atau bertanya dengan guru.
Apa kegunaan dari mengetahui tanda baca?	Agar bisa tepat dalam membaca. Dan bisa mengerti dengan isi bacaan.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk memahami tanda baca?	Susah membedakan antara titik dan koma, serta tanda tanya dan seru. Kalau dibacanya secara pelan bisa.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membedakan tanda baca dengan membaca secara pelan?	Kalau bacaannya banyak ya lama. Kalau misalnya membaca sekelas itu tidak bisa membaca secara pelan. Baca terus tidak melihat tanda baca.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah bisa membedakan tanda baca?	Kalau saya sudah dapat membedakan tanda baca, saya bisa senang dalam membaca. Dan saya mau membaca terus biar gak lupa.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Andk)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai tanda baca?	Tidak tahu.
Bagaimana cara kamu untuk membaca tanda baca dengan tepat?	Lihat teman saja.
Siapa saja yang belum bisa membaca tanda baca?	Tidak tahu.
Apakah kamu sudah benar dalam membaca tanda baca?	Belum. Saya tidak mengerti tanda baca.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca secara tepat?	Minta diajarkan sama ibu Wulan. Sama teman-teman juga.
Apa kegunaan dari mengetahui tanda baca?	Untuk... tidak tahu.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk memahami tanda baca?	Banyak. Saya ridak tahu semua. Saya hanya membaca saja. Tidak melihat tanda baca.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membedakan tanda baca dengan membaca secara pelan?	Kalau membaca sendiri saya tidak tahu. Kalau membaca dengan teman saya mengikuti teman. Kalau teman berhenti saya berhenti, kalau teman tetap membaca saya ikut membaca.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah bisa membedakan tanda baca?	Saya akan mengajarkan kepada adik saya agar dia bisa, tidak seperti saya yang tidak bisa membedakan.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Nthn)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai tanda baca?	Tanda baca itu seperti ada tanda titik, seru, tanya, dan koma.
Bagaimana cara kamu untuk membaca tanda baca dengan tepat?	Ketika melihat tanda baca yang ada diisi bacaan.
Siapa saja yang belum bisa membaca tanda baca?	Banyak.
Apakah kamu sudah benar dalam membaca tanda baca?	Sudah.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca secara tepat?	Saya sudah tahu tentang tanda baca. Soalnya saya sering berlatih dirumah untuk membaca.
Apa kegunaan dari mengetahui tanda baca?	Untuk mengetahui isi bacaan atau cerita.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk memahami tanda baca?	Saya sudah bisa membaca tanda baca. Jadi saya tidak bingung.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membedakan tanda baca dengan membaca secara pelan?	Tidak perlu lama.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah bisa membedakan tanda baca?	Biar bisa mengajarkan kepada teman yang belum bisa membaca.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Nbl)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai tanda baca?	Tanda baca terdiri dari tanda baca titik, koma, tanya dan seru.
Bagaimana cara kamu untuk membaca tanda baca dengan tepat?	Melihat dengan jelas isi bacaan ketika ada tanda baca saya langsung membaca dengan sungguh.
Siapa saja yang belum bisa membaca tanda baca?	Tidak tahu.
Apakah kamu sudah benar dalam membaca tanda baca?	Sudah
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca secara tepat?	Saya sudah mengerti tentang tanda bacaan.
Apa kegunaan dari mengetahui tanda baca?	Untuk bisa mengerti tentang isi bacaan.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk memahami tanda baca?	Saya sudah paham tentang tanda baca.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membedakan tanda baca dengan membaca secara pelan?	Kalau membaca sekelas, saya mengikuti teman yang belum bisa membedakan. Ketika membaca sendiri saya lebih fokus.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah bisa membedakan tanda baca?	Untuk kedepannya saya lebih bisa membedakan agar tidak lupa lagi.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Nfi)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai kejelasan ketika membaca?	Ketika membaca sudah jelas.
Bagaimana cara kamu untuk membaca dengan jelas?	Membaca secara fokus.
Siapa saja yang belum bisa membaca dengan jelas?	Tidak tahu.
Apakah kamu sudah jelas ketika membaca?	Belum terlalu.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca dengan jelas?	Dengan fokus dan tidak membaca sambil bercanda dengan teman.
Apa kegunaan dari mengetahui tentang kejelasan dalam membaca?	Agar dapat dimengerti dengan orang yang sedang mendengarkan saya membaca.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk menjelaskan bacaan?	Ketika teman membaca bacaan dengan cepat. Jadi saya tidak bisa mengikuti.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membaca dengan jelas?	Tidak lama.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah bisa membaca secara jelas?	Agar bisa didengar dengan baik oleh orang yang sedang mendengarkan saya membaca.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Fqh)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai kejelasan ketika membaca?	Kalau jelas dalam membaca.
Bagaimana cara kamu untuk membaca dengan jelas?	Ketika saya membaca dengan teliti.
Siapa saja yang belum bisa membaca dengan jelas?	Tidak tahu.
Apakah kamu sudah jelas ketika membaca?	Belum begitu.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca dengan jelas?	Ketika diminta untuk membaca sendiri saya berusaha untuk membaca secara keras agar didengar oleh teman.
Apa kegunaan dari mengetahui tentang kejelasan dalam membaca?	Agar orang yang sedang mendengarkan bisa mengerti dengan bacaan yang sedang dibaca.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk menjelaskan bacaan?	Ketika ada kata-kata yng belum saya baca sebelumnya.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membaca dengan jelas?	Kalau ada kata yang susah saya membacanya bisa lama.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah bisa membaca secara jelas?	Yang saya harapkan untuk bisa belajar lagi, agar lebih bisa dan lebih jelas ketika membaca.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumberHsn)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai kejelasan ketika membaca?	Kalau sudah jelas membaca.
Bagaimana cara kamu untuk membaca dengan jelas?	Membaca membaca dengan keras.
Siapa saja yang belum bisa membaca dengan jelas?	Tidak tahu.
Apakah kamu sudah jelas ketika membaca?	Belum.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca dengan jelas?	Cara saya dengan lebih teliti dalam membaca.
Apa kegunaan dari mengetahui tentang kejelasan dalam membaca?	Agar orang bisa dengan jelas mendengarkan bacaan yang sedang saya baca.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk menjelaskan bacaan?	Ketika membaca secara kelas, suara teman-teman tidak sama.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membaca dengan jelas?	Kalau ada bacaan yang susah, lama. Kalau isi bacaan yang sudah saya mengerti cepat.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah bisa membaca secara jelas?	Supaya kedepan saya lebih jelas lagi dalam membaca.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Rth)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai lafal?	Lafal itu tidak tahu.
Bagaimana cara kamu untuk membaca dengan lafal yang benar?	Caranya membaca dengan teliti.
Siapa saja yang belum bisa membaca dengan lafal yang benar?	Tidak tahu.
Apakah kamu sudah benar dalam pelafalan membaca?	Belum.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca dengan lafal yang jelas?	Caranya membaca dengan teliti agar lafalnya benar.
Apa kegunaan dari membaca dengan lafal yang tepat?	Agar membacanya dimengerti.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk memahami pelafalan?	Saya belum bisa membedakan tanda baca.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membaca dengan lafal yang tepat?	Kalau membaca sekelas saya hanya mengikuti teman-teman. Kalau disuruh membaca sendiri, saya keliatan salahnya.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah bisa membaca dengan lafal yang tepat?	Harapan saya ketika saya sudah bisa membaca dengan lafal yang tepat saya akan mengajarkan kembali dengan teman yang belum mengerti.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Off)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai lafal?	Lafal itu ketika kita membaca terdapat ketukan ketika membaca kata per kata.
Bagaimana cara kamu untuk membaca dengan lafal yang benar?	Dengan menggunakan alat penunjuk agar bisa membaca kata perkata.
Siapa saja yang belum bisa membaca dengan lafal yang benar?	Ada sebagian siswa yang belum mengerti dan ada sebagian yang sudah.
Apakah kamu sudah benar dalam pelafalan membaca?	Sudah.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca dengan lafal yang jelas?	Saya sudah bisa membaca dengan lafal yang tepat.
Apa kegunaan dari membaca dengan lafal yang tepat?	Agar bisa membaca dengan baik, dan pendengar menjadi lebih jelas dan enak didengar ketika kita sedang membaca.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk memahami pelafalan?	Ketika membaca sekelas, karena teman-teman ada yang belum mengerti. Jadi saya menjadi bingung mau mengikuti yang mana agar pelafalannya tepat.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membaca dengan lafal yang tepat?	Tidak lama.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah bisa membaca dengan lafal yang tepat?	Yang saya harapkan adalah saya akan mengajari teman-teman yang belum bisa melafalkan dengan tepat.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Rnd)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai lafal?	Lafal itu cara membaca.
Bagaimana cara kamu untuk membaca dengan lafal yang benar?	Membaca dengan teliti.
Siapa saja yang belum bisa membaca dengan lafal yang benar?	Tidak tahu. Tapi ketika membaca sekelas itu kelihatan cara pelafalannya salah.
Apakah kamu sudah benar dalam pelafalan membaca?	Sudah.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca dengan lafal yang jelas?	Saya sudah bisa melafalkan bacaan.
Apa kegunaan dari membaca dengan lafal yang tepat?	Untuk mengetahui isi bacaan, dan cerita menjadi enak bisa pelafalannya tepat.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk memahami pelafalan?	Tidak ada.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membaca dengan lafal yang tepat?	Kalau membaca sendiri saya tidak membutuhkan waktu. Ketika membaca sekelas saya bingung.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah bisa membaca dengan lafal yang tepat?	Yang saya harapkan mengajari teman-teman. Agar mereka juga bisa melafalkan bacaan.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Ryn)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai kelancaran?	Kelancaran itu ketika membaca lancar.
Bagaimana cara kamu untuk membaca secara lancar?	Membaca dengan fokus, agar tidak ada kata yang terlewatkan saat membaca.
Siapa saja yang belum bisa membaca dengan lancar?	Sebagian siswa sudah lancar membaca.
Apakah kamu sudah lancar dalam membaca?	Sudah.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca secara lancar?	Saya sudah lancar dalam membaca.
Apa kegunaan dari membaca dengan lancar?	Agar apa yang sedang kita baca lebih dipahami ketika kita lancar dalam membaca.
Apa sih yang membuat kamu susah membaca secara lancar?	Tidak ada.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membaca dengan lancar?	Ketika membaca sekelas tidak bisa menyamakan dengan teman antara yang sudah bisa dan belum.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah lancar dalam membaca?	Harapan saya mengajari teman-teman yang belum bisa membaca.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Ryn)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai kelancaran?	Saat membaca dengan lancar.
Bagaimana cara kamu untuk membaca secara lancar?	Membaca dengan fokus.
Siapa saja yang belum bisa membaca dengan lancar?	Tidak tahu.
Apakah kamu sudah lancar dalam membaca?	Sudah.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca secara lancar?	Saya sudah lancar dalam membaca.
Apa kegunaan dari membaca dengan lancar?	Agar bisa dimengerti ketika ingin menceritakan kembali dengan teman.
Apa sih yang membuat kamu susah membaca secara lancar?	Tidak ada.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membaca dengan lancar?	Tidak lama ketika membaca sendiri.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah lancar dalam membaca?	Saya akan berlatih membaca terus-menerus agar saya semakin lancar dalam membaca.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Ulf)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai kelancaran?	Kalau sedang membaca dengan lancar.
Bagaimana cara kamu untuk membaca secara lancar?	Dengan tidak main-main dalam membaca.
Siapa saja yang belum bisa membaca dengan lancar?	Tidak tahu.
Apakah kamu sudah lancar dalam membaca?	Sudah.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa membaca secara lancar?	Ketika ada kata yang belum pernah saya baca, ketika itu saya belum lancar dalam membaca.
Apa kegunaan dari membaca dengan lancar?	Agar enak didengar ketika kita membaca dengan lancar.
Apa sih yang membuat kamu susah membaca secara lancar?	Tidak ada.
Seberapa lama sih kalau kamu dapat membaca dengan lancar?	Tidak lama.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah lancar dalam membaca?	Harapan agar teman-teman saya juga bisa lancar. Ketika membaca sekelas lebih terdengar ridak ada lagi yang salah dalam membaca.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Ptr)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai keberanian?	Berani ketika disuruh guru dalam pembelajaran.
Bagaimana cara kamu agar bisa berani dalam membaca?	Dengan tidak malu-malu ketika disuruh guru untuk membaca di depan kelas.
Siapa saja yang belum berani ketika membaca?	Tidak tahu.
Apakah kamu sudah berani untuk membaca kedepan kelas?	Sudah.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa berani untuk membaca?	Saya sudah berani dalam membaca kedepan kelas.
Apa kegunaan dari keberanian?	Agar tidak takut ketika disuruh membaca didepan kelas kalau sudah mempunyai keberanian.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk berani membaca?	Saya berani kalau disuruh guru membaca di depan kelas.
Seberapa lama sih kamu memberanikan diri untuk membaca?	Tidak lama.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah berani dalam membaca?	Saya akan mengajari teman-teman saya untuk berani membaca kedepan kelas.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Ptr)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai keberanian?	Berani ketika disuruh guru.
Bagaimana cara kamu agar bisa berani dalam membaca?	Kalau disuruh membaca ditempat duduk berani, kalau membaca di depan kelas sendiri tidak berani.
Siapa saja yang belum berani ketika membaca?	Banyak.
Apakah kamu sudah berani untuk membaca kedepan kelas?	Belum berani.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa berani untuk membaca?	Tidak tahu.
Apa kegunaan dari keberanian?	Banyak.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk berani membaca?	Ketika teman-teman yang menunjuk sembarangan. Membuat saya menjadi panik duluan.
Seberapa lama sih kamu memberanikan diri untuk membaca?	Ketika guru menjenguk saya kebangku dan meminta saya untuk maju kedepan membaca.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah berani dalam membaca?	Harapan saya belajar dan belajar terus biar berani.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber zhr)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai keberanian?	Berani dalam segala hal.
Bagaimana cara kamu agar bisa berani dalam membaca?	Ketika tidak disuruh saya maju dengan sendiri.
Siapa saja yang belum berani ketika membaca?	Banyak.
Apakah kamu sudah berani untuk membaca kedepan kelas?	Sudah.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa berani untuk membaca?	Saya sudah berani dalam membaca ke depan kelas.
Apa kegunaan dari keberanian?	Agar tidak memalukan diri sendiri ketika diminta untuk maju kedepan membaca.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk berani membaca?	Tidak ada.
Seberapa lama sih kamu memberanikan diri untuk membaca?	Tidak lama.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah berani dalam membaca?	Agar semua teman-teman saya berani juga dalam membaca di depan kelas.

Wawancara dengan siswa kelas II (kode narasumber Fjr)

- a. Waktu : Istirahat
- b. Tempat : ruang kelas II SD Negeri Caturtunggal 6
- c. Hasil :

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui mengenai keberanian?	Berani itu, ya berani tidak takut.
Bagaimana cara kamu agar bisa berani dalam membaca?	Waktu teman-teman tidak menunjuk saya. Dan saya berani sendiri.
Siapa saja yang belum berani ketika membaca?	Banyak.
Apakah kamu sudah berani untuk membaca kedepan kelas?	Sudah.
Kalau belum, bagaimana cara agar kamu bisa berani untuk membaca?	Saya sudah berani membaca.
Apa kegunaan dari keberanian?	Agar tidak takut ketika disuruh untuk membaca kedepan kelas dengan guru.
Apa sih yang membuat kamu susah untuk berani membaca?	Tidak ada.
Seberapa lama sih kamu memberanikan diri untuk membaca?	Tidak lama.
Apa yang kamu harapkan ketika kamu sudah berani dalam membaca?	Agar semua teman saya bisa berani sama seperti saya yang berani.

LAMPIRAN 5

OBSERVASI DENGAN SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Ketepatan membaca kata/kalimat	Siswa sangat tepat dalam membaca kata/kalimat		✓
		Siswa tepat dalam membaca kata/kalimat	✓	
		Siswa kurang tepat dalam membaca kata/kalimat		✓
2.	Kejelasan membaca kata/kalimat	Siswa sangat jelas membaca kata/kalimat		✓
		Siswa jelas membaca kata/kalimat		✓
		Siswa kurang jelas dalam membaca kata/kalimat	✓	
3.	Lafal	Siswa membaca tulisan dengan lafal yang sangat wajar		✓
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang wajar	✓	
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang kurang tepat		✓
4.	Kelancaran	Siswa sangat lancar dalam membaca tulisan		✓
		Siswa lancar dalam membaca tulisan	✓	
		Siswa kurang lancar dalam membaca tulisan		✓
5.	Keberanian	Siswa sangat berani dalam membaca tulisan		✓
		Siswa berani dalam membaca tulisan	✓	
		Siswa kurang berani dalam membaca tulisan	✓	

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Ketepatan membaca kata/kalimat	Siswa sangat tepat dalam membaca kata/kalimat		✓
		Siswa tepat dalam membaca kata/kalimat	✓	
		Siswa kurang tepat dalam membaca kata/kalimat		✓
2.	Kejelasan membaca kata/kalimat	Siswa sangat jelas membaca kata/kalimat		✓
		Siswa jelas membaca kata/kalimat		✓
		Siswa kurang jelas dalam membaca kata/kalimat	✓	
3.	Lafal	Siswa membaca tulisan dengan lafal yang sangat wajar		✓
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang wajar	✓	
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang kurang tepat		✓
4.	Kelancaran	Siswa sangat lancar dalam membaca tulisan		✓
		Siswa lancar dalam membaca tulisan	✓	
		Siswa kurang lancar dalam membaca tulisan		✓
5.	Keberanian	Siswa sangat berani dalam membaca tulisan		✓
		Siswa berani dalam membaca tulisan	✓	
		Siswa kurang berani dalam membaca tulisan	✓	

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Ketepatan membaca kata/kalimat	Siswa sangat tepat dalam membaca kata/kalimat		✓
		Siswa tepat dalam membaca kata/kalimat	✓	
		Siswa kurang tepat dalam membaca kata/kalimat		✓
2.	Kejelasan membaca kata/kalimat	Siswa sangat jelas membaca kata/kalimat		✓
		Siswa jelas membaca kata/kalimat		✓
		Siswa kurang jelas dalam membaca kata/kalimat	✓	
3.	Lafal	Siswa membaca tulisan dengan lafal yang sangat wajar		✓
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang wajar	✓	
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang kurang tepat		✓
4.	Kelancaran	Siswa sangat lancar dalam membaca tulisan		✓
		Siswa lancar dalam membaca tulisan	✓	
		Siswa kurang lancar dalam membaca tulisan		✓
5.	Keberanian	Siswa sangat berani dalam membaca tulisan		✓
		Siswa berani dalam membaca tulisan	✓	
		Siswa kurang berani dalam membaca tulisan	✓	

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Ketepatan membaca kata/kalimat	Siswa sangat tepat dalam membaca kata/kalimat		✓
		Siswa tepat dalam membaca kata/kalimat	✓	
		Siswa kurang tepat dalam membaca kata/kalimat		✓
2.	Kejelasan membaca kata/kalimat	Siswa sangat jelas membaca kata/kalimat		✓
		Siswa jelas membaca kata/kalimat		✓
		Siswa kurang jelas dalam membaca kata/kalimat	✓	
3.	Lafal	Siswa membaca tulisan dengan lafal yang sangat wajar		✓
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang wajar	✓	
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang kurang tepat		✓
4.	Kelancaran	Siswa sangat lancar dalam membaca tulisan		✓
		Siswa lancar dalam membaca tulisan	✓	
		Siswa kurang lancar dalam membaca tulisan		✓
5.	Keberanian	Siswa sangat berani dalam membaca tulisan		✓
		Siswa berani dalam membaca tulisan	✓	
		Siswa kurang berani dalam membaca tulisan	✓	

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Ketepatan membaca kata/kalimat	Siswa sangat tepat dalam membaca kata/kalimat		✓
		Siswa tepat dalam membaca kata/kalimat	✓	
		Siswa kurang tepat dalam membaca kata/kalimat		✓
2.	Kejelasan membaca kata/kalimat	Siswa sangat jelas membaca kata/kalimat		✓
		Siswa jelas membaca kata/kalimat		✓
		Siswa kurang jelas dalam membaca kata/kalimat	✓	
3.	Lafal	Siswa membaca tulisan dengan lafal yang sangat wajar		✓
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang wajar	✓	
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang kurang tepat		✓
4.	Kelancaran	Siswa sangat lancar dalam membaca tulisan		✓
		Siswa lancar dalam membaca tulisan	✓	
		Siswa kurang lancar dalam membaca tulisan		✓
5.	Keberanian	Siswa sangat berani dalam membaca tulisan		✓
		Siswa berani dalam membaca tulisan	✓	
		Siswa kurang berani dalam membaca tulisan	✓	

LAMPIRAN 6

OBSERVASI DENGAN GURU PADA SAAT PEMBELAJARAN

No.	Aspek yang diamati	Ruang Lingkup	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan awal (apersepsi)	Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa untuk bernyanyi sebelum memulai pelajaran.
		a. Guru menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan	
		b. Guru melakukan apersepsi	Guru menanyakan kepada siswa kalau hari minggu siswa melakukan apa?
		2. Kegiatan inti	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pelajaran yang akan dipelajari.
		a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	
		b. Siswa diminta untuk membaca secara klasikal	Siswa sudah membaca dengan klasikal. Siswa sangat antusias sekali pada saat membaca chart bacaan yang berjudul minggu bersih.
		c. Siswa diminta untuk membaca secara berkelompok	Siswa sudah membaca secara berkelompok, siswa membaca berkelompok secara bergantian. Siswa secara berkelompok sangat kompak sekali pada saat membaca secara berkelompok.
		d. Siswa diminta untuk membaca secara individu	Siswa sudah membaca secara individu, tapi untuk di minta kedepan untuk membacakan siswa kurang berani membaca secara individdu. Bahkan ada salah satu kelompok yang saling menunjuk untuk di suruh maju kedepan.
		e. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum jelas	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bacaan minggu bersih. Bagi siswa yang belum jelas.
		f. Interaksi guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung	Pada saat pembelajaran guru bersama siswa sudah saling berinteraksi dengan cara saling bertimbal baling pada saat siswa menanyakan pertanyaan kepada guru, dan guru menanggapi pertanyaan tersebut dengan menjawab pertanyaannya.

		g. Guru memberikan soal kepada siswa	Pada saat siswa sudah mengerti semua dan tidak ada yang memberikan pertanyaan lagi, pada saat itu guru memberikan siswa soal secara berkelompok.
		3. Kegiatan penutup	
		a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	Pada saat selesai membahas soal secara berkelompok, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari tadi, guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.
		b. Guru memberikan soal evaluasi	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
		c. Guru memberikan pesan moral	Guru sudah memberikan pesan moral kepada siswa kalau pada hari minggu itu seharusnya membantu orang tua.
		d. Guru menutup pelajaran dengan salam	Guru sudah menutup pelajaran dengan memberikan salam dan guru bersama siswa mengganti pelajaran.

Observasi 2

No.	Aspek yang diamati	Ruang Lingkup	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan awal (apersepsi) a. Guru menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan	Guru sudah menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari.
		b. Guru melakukan apersepsi	Guru sudah memberikan apersepsi yang terkait pada materi yang berjudul membantu pekerjaan ibu. Guru bertanya kepada siswa siapa saja yang suka membantu pekerjaan ibu? Apa yang kalian lakukan itu setiap hari?
		2. Kegiatan inti a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	Siswa sudah mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang terkait yaitu membantu pekerjaan ibu.
		b. Siswa diminta untuk membaca secara klasikal	Siswa sudah membaca secara klasikal, siswa sangat antusias sekali saat diminta untuk membaca secara klasikal tentang materi membantu pekerjaan ibu.
		c. Siswa diminta untuk membaca secara berkelompok	Siswa sudah membaca secara berkelompok. Pada saat membaca secara berkelompok siswa sudah sangat aktif sekali. Secara bergantian masing-masing kelompok membacakan chat bacaan yang berjudul membantu pekerjaan ibu.
		d. Siswa diminta untuk membaca secara individu	Siswa sudah membaca secara individu, namun pada saat diminta untuk maju kedepan siswa kurang berani.
		e. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum jelas	Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum mengerti untuk bertanya kepada guru.
		f. Interaksi guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung	Guru bersama siswa sudah melakukan interaksi. Pada saat siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa itu sudah merupakan interaksi antara guru dan siswa.
		g. Guru memberikan soal kepada siswa	Guru sudah memberikan soal kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan soal kepada masing-masing

			kelompok untuk mengetahui bagaimana siswa saling berdiskusi bersama kelompoknya.
		3. Kegiatan penutup a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	Siswa bersama guru sudah menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
		b. Guru memberikan soal evaluasi	Guru sudah memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
		c. Guru memberikan pesan moral	Guru sudah memberikan pesan moral kepada siswa bahwa membantu pekerjaan ibu itu akan meringankan pekerjaannya, dan ibu akan senang jika siswa membantu pekerjaan ibu.
		d. Guru menutup pelajaran dengan salam	Guru bersama siswa sudah menutup pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa. Dan guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengganti pelajaran yang selanjutnya.

Observasi 3

No.	Aspek yang diamati	Ruang Lingkup	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan awal (apersepsi) a. Guru menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan	.guru menyampaikan informasi berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
		b. Guru melakukan apersepsi	Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu pada hari minggu. Karena lagu pada hari minggu sesuai dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu
		2. Kegiatan inti a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	Setelah melakukan apersepsi, siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang terkait. Siswa sangat antusias sekali karena pembelajaran pada hari itu mengenai kegiatan dihari minggu.
		b. Siswa diminta untuk membaca secara klasikal	Siswa sudah membaca secara klasikal. Suara siswa sudah terdengar jelas. Siswa sangat antusias membaca chart bacaan secara klasikal.
		c. Siswa diminta untuk membaca secara berkelompok	Siswa sudah membaca secara berkelompok bergantian. Siswa berlomba-lomba untuk membacakan berkelompok secara kompak agar guru dapat memberikan penghargaan kepada kelompok yang membaca sudah kompak dan baik.
		d. Siswa diminta untuk membaca secara individu	Siswa sudah membaca secara individu. Namun pada saat diminta untuk membacakan secara individu, siswa sangat takut atau tidak berani untuk membaca kedepan. Dan bahkan siswa satu sama lain saling melempar menunjuk siswa lain untuk membaca kedepan. Walaupun pada akhirnya guru yang menunjuk siswa mana yang akan maju.
		e. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum jelas	Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya mengenai chart bacaan yang sudah dibaca.
		f. Interaksi guru dan siswa saat	Pada saat pembelajaran guru dan siswa sudah melakukan

		pembelajaran berlangsung	interaksi, interaksi itu terluhat ketika siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan.
		g. Guru memberikan soal kepada siswa	guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara berdiskusi dengan satu kelompok agar terjalin kekompakan antar kelompok.
		3. Kegiatan penutup	siswa bersama guru sudah menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu.
		a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	
		b. Guru memberikan soal evaluasi	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa secara individu. Apakah siswa sudah paham apa yang dipelajari hari ini atau belum.
		c. Guru memberikan pesan moral	Guru sudah memberikan pesan moral kepada siswa tentang kegiatan hari minggu tidak arus bertamasya bersama keluarga dengan temanpun bisa untuk bertamasya melihat betapa indahnyanya negeri kita.
		d. Guru menutup pelajaran dengan salam	Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengganti pelajaran selanjutnya.

Observasi 4

No.	Aspek yang diamati	Ruang Lingkup	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan awal (apersepsi) a. Guru menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan	Guru sudah menyampaikan informasi yang akan dipelajari pada hari itu.
		b. Guru melakukan apersepsi	Guru menanyakan apa saja yang dilakukan pada hari minggu kepada masing-masing siswa. Siswa sangat antusias sekali. Siswa tidak berhenti menceritakan kegiatan yang dilakukan pada hari minggu kepada guru.
		2. Kegiatan inti a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	Guru sudah menjelaskan tentang apa yang akan dipelajari dan siswa sudah mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
		b. Siswa diminta untuk membaca secara klasikal	Siswa sudah membacakan secara klasikal. Siswa sangat antusias sekali saat membaca secara klasikal. Dan suara siswa terdengar kompak saat membacakan.
		c. Siswa diminta untuk membaca secara berkelompok	Siswa sudah membaca secara kelompok. Siswa sangat antusias sekali saat membacakan secara kelompok dan siswa secara berkelompok sangat kompak dalam membacakan chart bacaan yang ada dipapan tulis.
		d. Siswa diminta untuk membaca secara individu	Siswa sudah membacakan secara klasikal. Namun pada saat siswa hendak membacakan kebanyakan dari siswa tidak berani untuk maju kedepan membacakan cahart bacaan yang ada didepan dikarenakan takut sendirian maju.
		e. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum jelas	Guru sudah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum merasa jelas dengan chart bacaan sebelumnya, sebelum guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara berdiskusi.
		f. Interaksi guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung	Guru sudah melakukan interaksi kepada siswa saat guru menerangkan dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

		g. Guru memberikan soal kepada siswa	Guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara berdiskusi sesama kelompoknya masing-masing.
		3. Kegiatan penutup a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari. Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan tentang apa saja yang sudah dipelajari dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
		b. Guru memberikan soal evaluasi	Guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Soal tersebut untuk mengukur pemahaman siswa. Apakah siswa sudah paham dengan yang dipelajari pada hari itu apa belum.
		c. Guru memberikan pesan moral	Guru sudah memberikan pesan moral kepada siswa bahwa sebagai anak kita wajib membantu ibu dirumah membersihkan rumah agar ibu senang dan bangga terhadap kita. Lain kali, kalau hari minggu kalian harus membantu ibu dirumah ya, kalau bukan kalian lalu siapa lagi yang membentu ibu kalian.
		d. Guru mnutup pelajaran dengan salam	Guru dan siswa menutup pelajaran dengan mengganti pelajaran selanjutnya.

Observasi 5

No.	Aspek yang diamati	Ruang Lingkup	Deskripsi
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan awal (apersepsi) a. Guru menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan	Guru sudah menyampaikan informasi yang akan dipelajari pada hari itu.
		b. Guru melakukan apersepsi	Guru sudah melakukan apersepsi mengenai pembelajaran. Guru menanyakan kepada siswa tentang siapa yang sering mengikuti ibunya untuk pergi berbelanja. Siswa sangat antusias sekali ingin menjawab pertanyaan guru tersebut.
		2. Kegiatan inti a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	Guru sudah menjelaskan tentang apa yang akan dipelajari pada hari itu. Dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
		b. Siswa diminta untuk membaca secara klasikal	Siswa sudah membacakan secara klasikal. Siswa sangat aktif sekali ketika diminta guru membacakan chart bacaan yang berjudul pergi berbelanja. Siswa sangat kompak sekali ketika membacakan secara klasikal.
		c. Siswa diminta untuk membaca secara berkelompok	Siswa sudah membacakan secara kelompok. Siswa sangat antusias sekali ketika diminta guru untuk membacakan secara kelompok. Siswa secara berkelompok membacakannya dengan sangat kompak.
		d. Siswa diminta untuk membaca secara individu	Siswa sudah membacakan secara individu. Namun ketika diminta membaca secara individu siswa sangat takut dan tidak berani untuk maju kedepan. Bahkan masing-masing siswa saling menunjuk temannya untuk membacakan kedepan kelas.
		e. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum jelas	Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa yang merasa belum jelas terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Sebelum guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara berdiskusi

			dengan kelompoknya masing-masing.
		f. Interaksi guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung	Guru sudah melakukan interaksi terhadap siswa ketika saling bertanya dan menjawab pertanyaan, ketika guru menjelaskan dan siswa mendengarkan penjelasan guru.
		g. Guru memberikan soal kepada siswa	Guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara berdiskusi bersama kelompoknya.
		3. Kegiatan penutup a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	Guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Dan guru meminta kepada salah satu siswa untuk mengulas kembali pembelajaran yang sudah dipelajari dari awal sampai akhir pembelajaran.
		b. Guru memberikan soal evaluasi	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya.
		c. Guru memberikan pesan moral	Guru sudah memberikan pesan moral kepada siswa. Sebaiknya kalau ibu kalian tidak menanyakan kepada kalian untuk membeli sesuatu, kalian juga jangan memaksakan ibu untuk membelinya yah. Baiklah sekarang kita bersama-sama membaca teks yang ada dipapan tulis.
		d. Guru menutup pelajaran dengan salam	Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengganti pelajaran tersebut dengan pelajaran selanjutnya.

LAMPIRAN 7

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan pertemuan 1

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah siswa : 30 Siswa

Catatan : Pada pertemuan pertama tema pembelajaran adalah Minggu Bersih. Guru bertanya kepada masing-masing siswa tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari minggu. Siswa sangat antusias pada saat ditanya oleh guru mengenai kegiatan dihari minggu. Siswa diminta membaca secara klasikal, siswa membaca secara kelompok bergantian, dan siswa membaca secara individual (salah satu dari kelompok maju kedepan untuk membaca) siswa terlihat sangat aktif sekali ketika membaca klasikal dan membaca secara kelompok.. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan guru mengenai materi yang terkait. Setelah selesai menjelaskan guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Setelah kelompok telah dibagi, guru memberikan chart bacaan kepada masing-masing kelompok untuk dibacakan serta didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing. Selang beberapa menit masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan langsung dipresentasikan bersama kelompoknya. Selanjutnya siswa diminta untuk mengulas ulang pelajaran apa saja yang telah dipelajari. Setelah selesai guru memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa untuk mengetahui pemahaman siswa. Pembelajaran ditutup bersama-sama dengan mengganti pelajaran selanjutnya.

Catatan lapangan pertemuan 2

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah siswa : 30 Siswa

Catatan : Tema pembelajaran pada pertemuan kedua adalah membantu pekerjaan ibu. Guru bertanya kepada masing-masing siswa tentang chat bacaan tersebut. Siswa sangat antusias sekali karena siswa rajin membantu ibu dirumah. Setelah selesai bertanya, guru meminta siswa untuk membacakan secara klasikal, kelompok, dan individu. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Setelah selesai mengerjakan masing-masing dari kelompok membacakan hasilnya secara bergantian. Sebelum pembelajaran ditutup masing-masing siswa diberikan soal evaluasi guna untuk mengetahui pemahaman siswa. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengganti kepelajaran selanjutnya.

Catatan lapangan pertemuan 3

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah siswa : 30 Siswa

Catatan : Pada pertemuan ketiga tema dari pembelajaran adalah kegiatan di hari minggu. Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu pada hari minggu. Siswa sangat antusias sekali pada saat menyanyikan lagu tersebut. Setelah selesai bernyanyi, guru menjelaskan tentang materi yang terkait. Selesai menjelaskan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan chart bacaan dan soal untuk dikerjakan bersama kelompoknya. Selang berapa menit, masing-masing kelompok selesai mengerjakan soal tersebut dan menyampaikan hasilnya secara bergantian. Selanjutnya setelah selesai, guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Selesai mengerjakan soal evaluasi, guru bersama siswa menutup pelajarannya.

Catatan lapangan pertemuan 4

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah siswa : 30 Siswa

Catatan : Tema pembelajaran dari pertemuan keempat adalah pada hari minggu. Guru menanyakan kepada masing-masing tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari minggu. Banyak siswa yang menjawab bermain sepeda, bertamasya dengan keluarga, ada yang membantu orang tua dan sebagainya. Siswa sangat antusias sekali. Setelah selesai menanyakan, guru memberikan penjelasan dengan murid mengenai pembelajaran yang terkait. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok diberi soal dan diminta untuk mengerjakannya saling berdiskusi sesama kelompoknya. Selang beberapa menit, masing-masing dari kelompok sudah selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan masing-masing kelompok menyampaikan hasil secara bergantian. Setelah selesai guru meminta salah satu siswa untuk mengulas pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Pembelajaran ditutup dengan mengganti pelajaran selanjutnya.

Catatan lapangan pertemuan 5

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Jumlah siswa : 30 Siswa

Catatan : Pada pertemuan kelima tema dari pembelajaran adalah Pergi Berbelanja. Guru menanyakan kepada masing-masing siswa siapa yang suka berbelanja sama orang tuanya. Disitu siswa sangat antusias sekali. Setelah selesai bertanya, guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi empat kelompok masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan soal yang telah diberi oleh guru. Selesai mengerjakan, masing-masing kelompok saling menyampaikan hasilnya. Kemudian guru meminta kepada salah satu siswa untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan mengganti pembelajaran selanjutnya.

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI



Gambar 2. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran.



Gambar 3. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang membaca.



Gambar 4. Siswa membaca secara klasikal.



Gambar 5. Siswa membaca secara klasikal.



Gambar 6. Ketika siswa membaca secara kelompok.



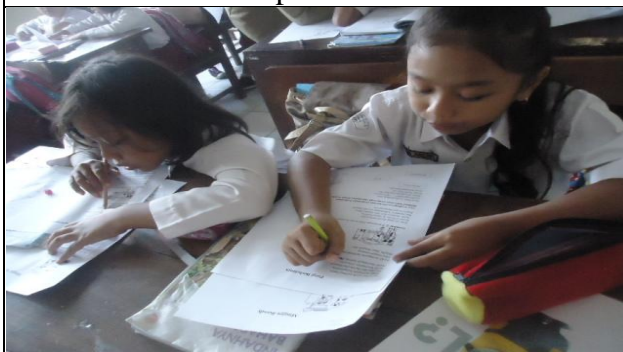
Gambar 7. Ketika siswa membaca secara berkelompok.



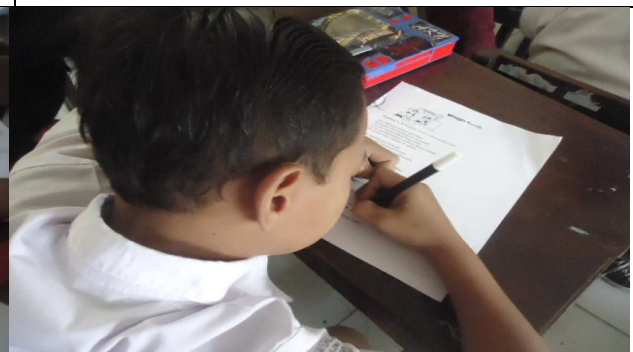
Gambar 8. Ketika siswa sedang membaca secara individu didepan kelas



Gambar 8. Siswa membaca secara individu.



Gambar 9. Siswa mengerjakan soal



Gambar 10. Siswa mengerjakan soal secara individu.



Gambar 11. Guru menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti.



Gambar 12. Guru memberikan contoh kepada siswa yang belum mengerti.



Gambar 13. Siswa menunjukan jari ketika guru memberikan pertanyaan mengenai bacaan.



Gambar 14. Siswa secara berkelompok menunjukan jari ketika ada pertanyaan dari guru.



Gambar 15. Siswa menjelaskan isi bacaan.



Gambar 16. Guru bersama siswa menjelaskan tentang isi dari chart bacaan.



Gambar 17. Saat guru ini menunjuk salah satu siswa untuk membaca di depan kelas.



Gambar 18. Peneliti sedang mengamati siswa.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2234 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 April 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hertika Janiar Litri
NIM : 12108241047
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Janti Caturtunggal Depok Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Caturtunggal 6 Depok Sleman
Subyek : Guru Kelas II dan Siswa kelas II
Obyek : Mengimplementasikan Metode Reading Aloud Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Implementasi Metode Reading Aloud Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Caturtunggal 6 Depok Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP1960090219870210014

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1578 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN****KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1509/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 12 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : HERTIKA JANUAR LITRI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12108241047
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Ibul Kota Manna Bengkulu
No. Telp / HP : 085219871196
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLEMENTASI METODE READING ALOUD DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 2 SD CATURTUNGGA 6
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SD Caturtunggal 6 Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 12 April 2016 s/d 12 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 12 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP. 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. SD Caturtunggal 6 Depok Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI CATURTUNGAL 6

Alamat : Janti Gang Pinus Caturtunggal Depok Sleman
Tlp. (0274) 489170 E-mail : Sdncaturtunggal_6@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 55 /KET/KS.CT6/V/2016

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sri Astuti, S.Pd.SD
Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Caturtunggal 6

Menerangkan bahwa :

Nama : Hertika Janiar Litri
No.Mahasiswa : 12108241047
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
No Hp : 085219871196

Telah melaksanakan penelitian di SDN Caturtunggal 6 dengan judul “ **Implementasi Metode Reading Aloud Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada siswa kelas 2 SD Negeri Caturtunggal 6 Depok Sleman Yogyakarta** ” selama 1 bulan terhitung sejak 18 April 2016 s.d 12 Mei 2016.

Demikian surat ini kami keluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Depok, 17 Mei 2016
Kepala Sekolah,

Sri Astuti, S.Pd.SD
NIP. 19730411 199606 2 001